

**RANCANGAN SOAL DAN JAWABAN AKUNTANSI INDONESIA-INGGRIS
DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN DRILL
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI
DI SMK MUHAMMADIYAH 06 MEDAN
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan guna untuk tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
Guna mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada
Program Studi Pendidikan Akuntansi*

OLEH :

EFRIDA YANTI NASUTION

1402070128



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

ABSTRAK

Efrida Yanti Nasution, NPM 1402070128. “Rancangan Soal dan Jawaban Akuntansi Indonesia- Inggris dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Drill* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Di SMK Muhammadiyah 06 Medan Tahun Ajaran 2017/2018”. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Rancangan Soal dan Jawaban Akuntansi Indonesia- Inggris dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Drill* dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa. Dan Untuk mengetahui adakah peningkatan hasil belajar akuntansi siswa dengan menggunakan Rancangan Soal dan Jawaban Akuntansi Indonesia- Inggris dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Drill* di SMK Muhammadiyah 06 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X AK SMK Muhammadiyah 06 Medan yang berjumlah 31 orang siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes dan observasi keaktifan siswa selama pembelajaran . Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran atau penilaian. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang diberikan kepada siswa. Observasi yang dilakukan adalah observasi tingkat keaktifan siswa siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil analisis penelitian diketahui bahwa pada siklus I diperoleh hasil belajar sebesar 51,61% dan pada siklus II hasil belajar mengalami peningkatan menjadi 90,32%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar akuntansi siswa dengan menggunakan Rancangan Soal dan Jawaban Akuntansi Indonesia- Inggris dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Drill* di SMK Muhammadiyah 06 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

Kata Kunci : Rancangan Soal dan Jawaban Akuntansi Indonesia-Inggris, Metode Pembelajaran Drill, dan Hasil belajar.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “**Rancangan Soal dan Jawaban Akuntansi Indonesia- Inggris dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Drill dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Di SMK Muhammadiyah 06 Medan Tahun Ajaran 2017-2018**” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang. Semoga syafa'atnya kita peroleh. Amin ya Robbal 'Alamin.

Penulis menyadari bahwa materi yang terkandung dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan karena terbatasnya kemampuan dan masih banyaknya kekurangan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada orang tua tercinta Ayahanda **Irwan Nasution** dan Ibunda **Armaini Lubis** yang paling ananda sayangi dan hormati yang dengan ikhlasnya membesarkan, mendidik dan memfasilitasi penulis selama ini. Semoga Allah membalas semuanya. Serta buat semua keluarga yaitu Irma Yanti Nasution, AMK, Rio Harmoni AMK, Muhammad Ardi

Nasution S.Kep.NS, Sri Wahyuni Nasution, Amd.Farm, Dewi Astuti Nasution serta Muhammad Aulia Rifqi Nasution yang senantiasa mendukung penulis dalam setiap perjalanan yang penulis tempuh saat ini.

Pada kesempatan ini, izinkan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besanya kepada :

- Bapak **Drs.Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Elfrianto, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Ibu **Dra. Ijah Mulyani Sitohang, M.Si** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Ibu **Dr. Amini** selaku Dosen Penasehat Akademik penulis.
- Bapak **Faisal Rahman Dongoran SE, M.Si** selaku Seketaris Program Studi Pendidikan Akuntansi.
- Ibu **Dra. Farmawarni M.M** selaku Dosen Pembimbing Materi yang telah memberikan bimbingan dan masukan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Bapak **Sahdin Alpija S.Pd, MA** selaku Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 06 Medan, beserta ibu **Irna Tri Aulia, S.Pd** selaku guru mata pelajaran Akuntansi, guru dan staf TU, serta siswa kelas X AK SMK Muhammadiyah 06 Medan yang memberikan bantuan kesediaan waktunya hingga terselesaikannya skripsi ini.

- Seluruh Dosen Staf Pengajar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya pada Program Studi Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
- Suaidi Lubis yang selalu memberikan dukungan moril didalam penulisan skripsi ini.
- Kepada rekan seperjuangan Program Studi Pendidikan Akuntansi Stambuk 2014/2018, khususnya kelas A Sore, terkhusus sahabat penulis yang senantiasa setia sama penulis dari awal ujian masuk sampai berakhirnya kuliah penulis yaitu Yuliana Rahayu, Nisra Kurnia Dongoran, Tolha Aminah Lubis, Susilawati Berutu, Nila Efiyan Dahlia, Julia Paramita, Erlina Effendi, Yusuf Dona Saputra, Doli Kurniawan Tanjung, Fikar Septian Hadi Guna dan Linda Sari Marpaung terima kasih buat kesediannya untuk berbagi.
- Buat keponakan saya Aruna Prastika Al-Farruqh dan Kevin Hafidz Al-Muttaqin Lubis yang telah menyemangati penulis.

Akhir kata penulis akan menerima kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita dan kemajuan pendidikan.

Medan, Maret 2018

Penulis

Efrida Yanti Nasution

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Kerangka teoritis	8
1. Pengertian Pembelajaran	8
2. Metode pembelajaran Drill	9
2.1 Pengertian Metode	9
2.2 Pengertian Metode Drill	10
2.3 Tujuan Metode Drill	11
2.4 Langkah-Langkah Metode Drill	12

2.5 Kelebihan dan Kelemahan Metode Drill	13
3. Hasil Belajar Akuntansi	14
3.1 Pengertian Hasil Belajar Akuntansi	14
3.2 Penilaian Hasil Belajar	15
4. Materi Pelajaran	17
4.1 Pengertian Perusahaan Jasa	17
4.2 Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa	17
4.3 Contoh Transaksi Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa	18
B. Kerangka Konseptual	27
C. Hipotesis Tindakan	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Lokasi dan waktu Penelitian	30
B. Subjek dan Objek Penelitian	31
C. Defenisi Operasional	31
D. Prosedur Penelitian	33
E. Instrumen Penelitian	38
F. Teknik Analisis Data	40
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	43
A. Gambaran Umum Sekolah	43
1. Sejarah Singkat SMK Muhammadiyah 06 Medan	43
2. Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 06 Medan	44
3. Profil Sekolah	45
4. Daftar Guru SMK Muhammadiyah 06 Medan	46

B. Analisis Hasil Penelitian	47
1. Deskripsi Data Awal Penelitian	47
2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I	49
3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II	65
C. Pembahasan Hasil Penelitian	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data awal hasil belajar akuntansi siswa	3
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	30
Tabel 3.2 Kisi – Kisi Tes siklus I	38
Tabel 3.3 Kisi – Kisi Tes siklus II.....	38
Tabel 3.4 Lembar observasi aktivitas siswa selama pembelajaran	39
Tabel 3.5 Kriteria tingkat hasil belajar siswa dalam %	41
Tabel 4.1 Perolehan ketuntasan hasil belajar awal siswa kelas X AK	48
Tabel 4.2 Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I.....	59
Tabel 4.3 Distribusi tingkat hasil belajar pada siklus I.....	62
Tabel 4.4 Perolehan Ketuntasan Hasil Belajar siklus I	63
Tabel 4.5 Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II.....	75
Tabel 4.6 Distribusi tingkat hasil belajar pada siklus II	77
Tabel 4.7 Perolehan Ketuntasan Hasil Belajar siklus II.....	78
Tabel 4.8 Keseluruhan hasil ketuntasan belajar siswa	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Siklus akuntansi perusahaan jasa	18
Gambar 2.2 Kerangka konseptual	29
Gambar 3.1 Siklus penelitian tindakan kelas	33
Gambar 4.1 Tingkat keaktifan siswa pada siklus I	61
Gambar 4.2 Grafik ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I	64
Gambar 4.3 Tingkat keaktifan siswa pada siklus II	76
Gambar 4.4 Grafik ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II.....	79
Gambar 4.5 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar keseluruhan	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 2	Silabus
Lampiran 3	RPP Siklus I
Lampiran 4	RPP Siklus II
Lampiran 5	Tes Siklus I
Lampiran 6	Kunci Jawaban Tes Siklus I
Lampiran 7	Tes Siklus II
Lampiran 8	Kunci Jawaban Tes Siklus II
Lampiran 9	Nilai Awal Siswa
Lampiran 10	Hasil Belajar Tes Siklus I
Lampiran 11	Hasil Belajar Tes Siklus II
Lampiran 12	Hasil Belajar Secara Keseluruhan
Lampiran 13	Lembar Observasi Siklus I
Lampiran 14	Lembar Observasi Siklus II
Lampiran 15	Hasil Observasi Siswa Siklus I
Lampiran 16	Hasil Observasi Siswa Siklus II
Lampiran 17	Dokumentasi
Lampiran 18	K1
Lampiran 19	K2
Lampiran 20	K3
Lampiran 21	Surat Pernyataan Tidak Plagiat

- Lampiran 22 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 23 Surat Pengesahan Seminar Proposal
- Lampiran 24 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 25 Surat Izin Riset
- Lampiran 26 Surat Balasan Riset
- Lampiran 27 Berita Acara Bombingan Proposal
- Lampiran 28 Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan sangat penting dalam pembangunan suatu negara. Keberhasilan pembangunan disektor pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat luas terhadap pembangunan disektor lainnya. Pendidikan yang diselenggarakan dengan baik dan bermutu akan menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas dan tangguh bagi pembangunan nasional.

Permasalahan lain yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah kualitas pendidikan. Perkembangan ilmu dan teknologi sebagai pendukung pendidikan tidak dapat diaplikasikan secara optimal dalam pembelajaran jika pembelajaran disekolah masih dilakukan dengan cara-cara lama. Paradigma lama yang telah berkembang dalam pendidikan adalah pemahaman dalam mengajar. Pemahaman yang seperti inilah yang harus diubah menjadi pemahaman belajar, sehingga fungsi guru sebagai pengajar berubah menjadi fasilitator. Guru sangat perlu memberi dorongan kepada peserta didik untuk menggunakan otoritasnya dalam membangun gagasan. Guru sebaiknya tidak memonopoli proses belajar mengajar, namun memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berekspresi dalam belajar dan menghasilkan kreativitas yang tinggi sesuai kemampuan mereka.

Guru sangat menentukan keberhasilan setiap program pendidikan di samping berbagai faktor lainnya, seperti tersedianya sarana prasarana belajar yang memadai dan kurikulum yang baik. Dengan kata lain, mutu pendidikan tidak lepas dari upaya meningkatkan kualitas guru sebagai salah satu bagian penting dari keseluruhan

sistem pendidikan dan sangat mempengaruhi inovasi pendidikan. Dengan harapan mampu melahirkan generasi yang mandiri, kritis, kreatif, dan mampu bersaing dalam menghadapi tantangan di era globalisasi pada saat ini. Untuk meningkatkan proses pembelajaran, pemerintah telah meningkatkan jumlah jam pelajaran, peningkatan jenjang pendidikan guru ke jenjang yang lebih tinggi, pembaharuan kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, penataran guru, serta metode dan model pembelajaran.

Sekolah adalah tempat peserta didik untuk dapat memperoleh pendidikan. Sekolah dapat diartikan sebagai sebuah lembaga tempat proses belajar mengajar pada sebuah sistem pendidikan yang diakui oleh negara. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sekolah adalah bangunan atau lembaga belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran menurut dan sesuai tingkatan yang ditempuh. (<http://idtesis.com/defenisi-sekolah>).

Pembelajaran akuntansi adalah pembelajaran yang diperoleh di sekolah. Mengingat pembelajaran akuntansi agak sulit dipahami, maka guru harus membuat banyak latihan. Pembelajaran akuntansi selama ini masih bersifat konvensional yang berlangsung satu arah yaitu guru menerangkan dan peserta didik mendengarkan, mencatat dan menghafal dengan tujuan akan cepat selesai sehingga hasil yang dicapai pun belum terlalu maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari informasi yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMK Muhammadiyah 06 Medan menemukan bahwa hasil ujian Mid Semester Mata Pelajaran Akuntansi Tahun Pelajaran 2017/2018 masih tergolong rendah jika diukur dengan nilai KKM yaitu 75.

Dari 31 orang siswa kelas X AK sebanyak 22 orang siswa dinyatakan tidak lulus dan hanya 9 orang siswa yang memperoleh kelulusan.

Tabel 1.1
Data Awal Hasil Belajar Akuntansi Siswa
Hasil Belajar Siswa Kelas X AK SMK Muhammadiyah 06 Medan Tahun
Pelajaran 2017/2018

No	Nilai	Jumlah Siswa
1.	≥ 75	9 Orang
2.	< 75	22 Orang
	Jumlah Siswa	31 Orang

Sumber : Daftar Kumpulan Nilai Siswa Kelas X AK SMK Muhammadiyah 06 Medan.

Pembelajaran Akuntansi di SMK Muhammadiyah 06 Medan berlangsung dengan masih menggunakan metode konvensional yaitu dengan menggunakan metode ceramah dimana guru masih mendominasi pembelajaran dengan memberikan materi di depan kelas melalui papan tulis dan peserta didik duduk di bangku mendengarkan dan mencatat pelajaran sehingga proses belajar mengajar kurang menyenangkannya, peserta didik menjadi bosan dan pasif. Kurangnya minat siswa dalam belajar maupun dalam mengerjakan soal-soal akuntansi juga sangat mempengaruhi hasil belajar di SMK Muhammadiyah 06 Medan. Selain itu minimnya pengetahuan siswa mengenai istilah-istilah dalam akuntansi menjadi salah satu faktor hasil belajar yang perlu diperhatikan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru agar anak didiknya mengerti dan memahami materi yang telah disampaikan ialah dengan menggunakan latihan penyampaian yang tepat. Maka dari itu sebagai seorang guru harus bisa menguasai berbagai macam metode pembelajaran. Penerapan dan pengembangan metode tidak saja memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, tetapi juga merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan seorang guru didalam menyampaikan materi kepada anak didiknya. Salah satu langkah untuk memiliki

strategi itu adalah guru harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar.

Untuk itu dalam penelitian ini penulis menawarkan satu desain pembelajaran akuntansi yaitu metode pembelajaran *Drill*. Metode pembelajaran *Drill* merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang pertama dengan situasi belajar yang realistik, ia akan berusaha melatih keterampilannya. Bila situasi belajar itu diubah-ubah kondisinya sehingga menuntut respons yang berubah, maka keterampilan akan lebih disempurnakan.

Dalam metode ini siswa dituntut untuk aktif memecahkan masalah dalam bentuk soal. Metode ini lebih berpusat pada latihan-latihan berulang agar para siswa lebih memahami materi yang sudah diajarkan. Sebagian besar siswa tidak sepenuhnya paham dengan materi yang telah diberikan guru terutama pada mata pelajaran akuntansi, disinilah siswa akan mengalami kebingungan ketika menjawab sebuah soal yang sebelumnya belum pernah dicontohkan atau dibahas oleh guru, padahal soal itu hanya sedikit dikembangkan dari rumus dasar. Oleh karena itu dengan menggunakan metode *drill* atau latihan diharapkan pemahaman siswa terhadap materi atau konsep yang disampaikan akan lebih baik lagi, sehingga diharapkan dengan menggunakan metode *drill* akan memacu motivasi belajar siswa yang akhirnya berdampak pada hasil belajar yang maksimal. Dengan menerapkan metode *drill* latihan ini, penulis berharap hasil

belajar siswa menjadi maksimal sehingga hasil belajar siswa dalam pelajaran akuntansi bisa meningkat.

Dari uraian diatas maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul “ **Rancangan Soal Dan Jawaban Akuntansi Indonesia-Inggris Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *DRILL* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Di Smk Muhammadiyah 06 Medan Tahun Ajaran 2017 / 2018** ” .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Guru tidak melakukan metode yang bervariasi sehingga suasana belajar cenderung pasif dan membosankan.
2. Siswa kurang paham dalam mengerjakan soal-soal akuntansi dengan istilah bahasa inggris.
3. Hasil belajar siswa rendah dan tidak mencapai Nilai Ketuntasan Minimal (KKM)
4. Proses pembelajaran lebih berfokus pada guru dan kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah : Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK di SMK Muhammadiyah 06 Medan pada Standar Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, permasalahan dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rancangan soal dan jawaban akuntansi Indonesia- Inggris dengan menggunakan metode pembelajaran *Drill* pada materi Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa di kelas X AK SMK Muhammadiyah 06 Medan ?
2. Apakah dengan rancangan soal dan jawaban akuntansi Indonesia- Inggris dapat membantu peningkatan hasil belajar siswa pada materi Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa di kelas X AK SMK Muhammadiyah 06 Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui rancangan soal dan jawaban akuntansi Indonesia- Inggris dengan menggunakan metode pembelajaran *Drill* pada materi Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa di kelas X AK SMK Muhammadiyah 06 Medan.
2. Untuk mengetahui apakah dengan rancangan soal dan jawaban akuntansi Indonesia- Inggris dapat membantu peningkatan hasil belajar siswa pada materi Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa di kelas X AK SMK Muhammadiyah 06 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan , pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam upaya meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa pada saat mengajar nanti.

2. Bagi Sekolah

Sebagai sarana informasi dan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dan guru dalam rangka perbaikan pembelajaran dan dapat menjadi alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai refrensi dan masukan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Salah satu pengertian pembelajaran dikemukakan Corey (1986:195) “ suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999: 297) yaitu kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Sedangkan menurut UUSPN No.2 tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dengan demikian pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi

dalam konteks kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran itu dikembangkan melalui pola pembelajaran yang menggambarkan kedudukan serta peran pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru sebagai sumber belajar, penentu metode belajar, dan juga penilai kemajuan belajar meminta para pendidik untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

2. Metode Pembelajaran *Drill*

2.1 Pengertian Metode

Salah satu hal yang bisa dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan cara penggunaan metode dalam penyajian materi ajar. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, tanpa menguasai satu pun metode mengajar.

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar-mengajar, metode diperlukan oleh guru guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (<http://idtesis.com/metode-pembelajaran/>). Menurut Syaiful Sagala (2017:201) metode mengajar adalah “Suatu jalan /cara yang harus dilalui dalam mengajar”.

Sehingga disimpulkan bahwa metode merupakan serangkaian cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan.

2.2 Pengertian Metode *Drill*

Drill atau latihan merupakan metode mengajar yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung, karena metode

drill menuntut siswa untuk selalu belajar dan mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru. Dengan menggunakan metode *drill* atau latihan, siswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang sedang dibahas sehingga menimbulkan rasa percaya diri pada diri bahwa dirinya dapat menguasai materi yang dipelajari.

Menurut Syaiful Sagala (2017:217) “ Metode *drill* (latihan) adalah metode *training* yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Metode ini pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.

Metode *drill* (<http://idtesis.com/metode-pembelajaran-latihan/>) adalah metode yang mengajarkan siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan agar siswa memiliki ketegasan atau keterampilan yang lebih tinggi daripada hal-hal yang telah dipelajari. Metode *drill* adalah metode pembelajaran yang mengasah keterampilan siswa melalui kegiatan latihan agar siswa lebih menguasai materi yang sudah diajarkan.

Menurut Sudjana (<http://idtesis.com/metode-latihan/>) “ Metode *drill* (latihan) adalah metode dalam pengajaran dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan/ diberikan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari ”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode *drill* adalah suatu cara mengajar dengan memberikan latihan kepada siswa terhadap apa yang telah

dipelajari untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu.

2.3 Tujuan Metode *Drill*

Menurut Armai (2002:175 <http://idtesis.com/metode-pembelajaran-latihan/>) metode *drill* ini biasanya dipergunakan untuk tujuan agar siswa :

- 1) Memiliki keterampilan motoris / gerak, misalnya menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat atau membuat suatu benda, atau melaksanakan gerak dalam olahraga.
- 2) Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagikan, menjumlah, mengurangi, menarik akar dalam hitungan mencongak, mengenal benda/bentuk dalam pelajaran Matematika, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dan sebagainya.
- 3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan dengan hal lain, seperti sebab akibat banjir-hujan, antara tanda huruf dan bunyi – ing, -ny dan lain sebagainya, penggunaan simbol/lambang di dalam peta dan lain-lain.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa metode *drill* dapat digunakan untuk mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, mengurangi, membagi, mengenal benda atau bentuk dalam pelajaran Matematika, ilmu pasti dan sebagainya. Siswa dapat secara langsung memahami materi yang sedang dipelajari.

2.4 Langkah-langkah Metode *Drill*

Adapun langkah-langkah metode *drill* adalah sebagai berikut

(<http://idtesis.com/metode-pembelajaran-latihan/>) :

- 1) Pendidik memberikan penjelasan tentang alasan diadakan latihan.
- 2) Memotivasi peserta didik agar bersedia untuk berpartisipasi aktif dalam latihan.
- 3) Dalam memberikan latihan, diusahakan mulai dari jenjang yang sederhana menuju ke taraf yang lebih tinggi atau sulit.
- 4) Ketika latihan berlangsung guru harus mengawasi bagian-bagian yang dianggap sulit bagi siswa.
- 5) Latihan pada bagian yang dianggap sulit hendaknya lebih sering, apabila perlu digunakan media pembelajaran yang dapat mengatasi kesulitan tersebut.
- 6) Perhatikan perbedaan individual siswa, kesulitan setiap siswa kemungkinan berbeda sehingga adakalanya siswa tertentu perlu diberikan perhatian khusus.
- 7) Jika suatu latihan sudah dikuasai, maka berikutnya guru memberikan evaluasi kepada hasil latihan siswa.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa langkah awal dalam melakukan metode *drill* adalah guru memberikan penjelasan tentang alasan diadakannya latihan. Selanjutnya guru memberikan latihan yang memiliki arti luas yang dapat menanamkan pemahaman siswa tentang materi yang sedang dipelajari. Guru harus mengawasi bagian-bagian yang dianggap sulit oleh siswa. Pada bagian terakhir guru harus memberikan evaluasi terhadap hasil latihan siswa.

2.5 Kelebihan dan Kelemahan Metode *Drill*

Menurut Syaiful Sagala (2017:218) kelebihan dan kelemahan dari metode *Drill*, yaitu :

Kelebihan metode *Drill* yaitu :

1. Untuk memperoleh kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat, menggunakan alat- alat (mesin permainan dan atletik), dan terampil menggunakan peralatan olahraga.
2. Untuk memperoleh kecakapan mental seperti dalam perkalian. Menjumlahkan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda (simbol), dan sebagainya.
3. Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan simbol, membaca peta dan sebagainya.
4. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.
5. Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.
6. Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis.

Kelemahan dari metode *Drill* sebagai berikut :

1. Menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian.
2. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.
3. Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan.

4. Membentuk kebiasaan yang kaku karena bersifat otomatis.
5. Dapat menimbulkan verbalitas.

Berdasarkan kelebihan dan kelemahan metode *drill* yang diungkapkan para ahli dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari metode *drill* adalah materi pelajaran dapat dengan mudah dikuasai siswa dengan baik. Bahan pelajaran yang diberikan oleh guru dapat bertahan lebih lama dalam ingatan siswa. Sedangkan kelemahan metode *drill* adalah siswa akan merasa bosan karena terus menerus diberi latihan. Kreativitas siswa juga kurang karena terus menerus dibimbing oleh guru pada saat latihan. Serta menimbulkan penyesuaian statis kepada lingkungan.

3. Hasil Belajar

3.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (produk) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan Purwanto (2008:43) menyebutkan bahwa belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam diri mahasiswa dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kemudian Gagne (dalam Purwanto . 2008:42) mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada dilingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk

mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan didalam dan diantara kategori – kategori.

Sedangkan Winkel (dalam Purwanto . 2008:45) mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh seseorang yang telah mengalami proses belajar mengajar sehingga terciptanya perubahan tingkah laku.

3.2 Penilaian Hasil belajar

Menurut Purwanto (2008:205) penilaian mengubah skor menjadi nilai menggunakan skala dan acuan tertentu. Oleh karena itu ,proses penilaian hanya dapat di jalankan apabila telah jelas skala yang di gunakan dan acuan yang di anutnya .

a. Skala

Menurut Crocker dan Algina (dalam Purwanto . 2008:45) Skala adalah satuan yang digunakan dalam penilaian objek juga harus dibandingkan dengan unit standar yang disebut nilai skala. Dalam penilaian , skala digunakan harus dijelaskan. Nilai diberi makna berdasarkan skala yang digunakan. Dari nilai yang sama, namun pada skala yang berbeda yang akan ditafsirkan makna yang berbeda. Oleh karena itu, memberikan makna kepada nilai harus didasarkan pada skala yang digunakan. Misalnya, nilai 10 merupakan nilai yang bagus apabila skala yang

digunakan adalah 0-10, tetapi merupakan nilai yang tidak bagus apabila skala yang digunakan 0-100.

b. Acuan

Acuan juga sangat menentukan dalam penilaian. Skor yang sama dapat diubah menjadi nilai yang berbeda dan dapat menimbulkan keputusan penilaian yang berbeda pada penggunaan acuan yang berbeda. Dalam praktik penilaian, terdapat dua macam acuan yang dapat di gunakan yaitu penilaian acuan patokan (PAP) dan penilaian acuan norma (PAN).

PAP adalah penilaian yang mengubah skor menjadi nilai berdasarkan skor maksimum yang menjadi acuan . Rumus yang di gunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang di peroleh}}{\text{skor maksimum}} \times \text{skala}$$

Sumber : Purwanto (2008)

Selanjutnya pengambilan keputusan atas nilai tersebut mengacu kepada standar minimal ketuntasan yang di harapkan yaitu PAN.

PAN adalah penilaian yang didasarkan pada kedudukan relative skor siswa diantara kelompoknya . Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang di peroleh}}{\text{skor tinggi di kelas}} \times \text{skala}$$

Sumber : Purwanto (2008)

4. Materi Pelajaran

4.1 Pengertian Perusahaan Jasa

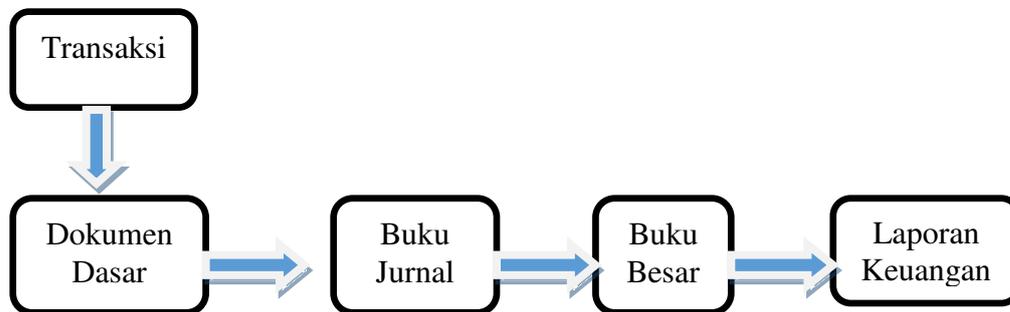
Perusahaan jasa merupakan unit usaha yang kegiatannya memproduksi produk yang tidak berwujud (jasa) dengan maksud meraih keuntungan. Akan tetapi, perusahaan jasa juga membutuhkan produk berwujud dalam menyelenggarakan kegiatan usahanya. Misalnya, perusahaan angkutan menawarkan jasa transportasi kepada masyarakat. Untuk mendukung usahanya, perusahaan membutuhkan sarana transportasi berupa mobil atau bus.

Dari pengertian diatas, perusahaan jasa memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Produk yang ditawarkan berupa benda tidak berwujud (jasa). Jasa merupakan sesuatu yang tidak bisa dilihat, tetapi manfaatnya bisa dirasakan.
- b. Perusahaan dan konsumen kesulitan untuk mengukur tingkat harga jasa. Tingkat harga merupakan sesuatu yang bersifat tidak mutlak karena mahal atau tidaknya harga yang ditetapkan perusahaan tergantung tingkat kepuasan konsumen.
- c. Produk yang ditawarkan tidak bisa disimpan dalam bentuk persediaan. Artinya, jasa tidak bisa disimpan, dijual kembali kepada orang lain, atau dikembalikan kepada perusahaan tempat konsumen membeli jasa.

4.2 Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa

Siklus Akuntansi adalah sebuah proses yang menunjukkan langkah-langkah yang diperlukan guna penyelesaian akuntansi secara manual. Contoh siklus akuntansi perusahaan dagang maupun jasa pada prinsipnya sama saja, yang membedakan hanya pada jenis transaksinya.



Sumber : *Pengantar Akuntansi (2012 : 85)*

Gambar 2.1
Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa

4.3 Contoh Transaksi Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa.

Pada tahun 2012, Aldrin mendirikan sebuah perusahaan jasa yang berbentuk perseroan terbatas (PT). Perusahaan yang bergerak dibidang jasa perawatan dan perbaikan berbagai peralatan elektronik ini diberi nama PT. Terang Dunia. Perusahaan ini beroperasi di wilayah Jakarta. Transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun 2012 adalah sebagai berikut :

- 1 April 2012 PT. Terang Dunia menerima uang tunai sebesar Rp.150.000.000,- sebagai setoran modal dari pemegang saham (pemilik) perusahaan.

- 5 April 2012 Aldrin sebagai pemilik perusahaan menyerahkan lagi sebuah bangunan ruko beserta tanahnya yang masing-masing seharga Rp.250.000.000,- dan Rp.200.000.000,- sebagai setoran modal saham tambahan bagi PT. Terang Dunia.

- 6 April 2012 Managemen PT. Terang Dunia mulai membeli berbagai peralatan elektronik, seperti computer, printer, obeng, solder dan sebagainya

seharga Rp.17.000.000,-. Pembelian peralatan usaha ini dilakukan secara kredit dari toko ABC.

- 7 April 2012 PT. Terang Dunia memperoleh kredit usaha dari Siti Bank sebesar Rp.60.000.000,- dengan jaminan tanah.
- 12 April 2012 PT. Terang Dunia mendapat pesanan jasa untuk memperbaiki 16 unit komputer dan printer PT. Duta Niaga dengan ongkos sebesar Rp.9.000.000,-. Untuk transaksi ini PT. Duta Niaga membayar secara tunai. Pada saat yang sama, PT. Terang Dunia memperoleh pesanan jasa perbaikan 27 unit komputer dan printer PT. Jaya Makmur dengan ongkos sebesar Rp.20.000.000. untuk transaksi ini PT. Jaya Makmur belum membayar sama sekali kepada PT. Terang Dunia, bahkan hingga selesainya perbaikan.
- 25 April 2012 PT. Terang Dunia membayar berbagai beban usaha secara tunai, mulai dari beban tenaga kerja sebesar Rp.3.500.000,-, beban perlengkapan sebesar Rp.2.300.000,- hingga beban bunga sebesar Rp.1.200.000,-
- 26 April 2012 PT. Terang Dunia membayar sebagian utang usahanya sebesar Rp.10.000.000,- kepada toko ABC atas pembelian peralatan usaha pada tanggal 6 april 2012.
- 28 April 2012 PT. Terang Dunia menerima pembayaran sebagian piutang usaha dari PT. Jaya Makmur sebesar Rp.12.000.000,-

30 April 2012 PT. Terang Dunia membagikan deviden sebesar Rp.5.000.000,- kepada pemegang sahamnya.

Akuntan PT.Terang Dunia mengetahui ada beberapa hal yang belum dicatat dalam buku jurnal dan buku besar yaitu :

- a. Beban penyusutan peralatan usaha untuk bulan April 2012 sebesar Rp.500.000 belum dicatat.
- b. Beban penyusutan bangunan untuk bulan April 2012 sebesar Rp.2.000.000,- belum dicatat.

Berdasarkan transaksi keuangan tersebut :

1. Catatlah transaksi-transaksi tersebut ke dalam siklus akuntansi perusahaan jasa !

Buku Jurnal

Tanggal	Keterangan	Ref	Jumlah	
			Debit	Kredit
2012				
April 1	Kas		150.000.000	
	Modal Saham			150.000.000
5	Bangunan		250.000.000	
	Tanah		200.000.000	
	Modal Saham			450.000.000
6	Peralatan usaha		17.000.000	
	Utang usaha			17.000.000
7	Kas		60.000.000	
	Bank			60.000.000
12	Kas		9.000.000	

	Piutang Usaha	20.000.000	
	Pendapatan		29.000.000
25	Beban Gaji	3.500.000	
	Beban perlengkapan	2.300.000	
	Beban Bunga	1.200.000	
	Kas		7.000.000
26	Utang Usaha	10.000.000	
	Kas		10.000.000
28	Kas	12.000.000	
	Piutang usaha		12.000.000
30	Deviden	5.000.000	
	Kas		5.000.000

Buku Besar

Nama Akun : Kas

No : 110

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
1	Setoran modal saham	JU	150.000.000		150.000.000	
7	Pinjaman Bank	JU	60.000.000		210.000.000	
12	Pendapatan Jasa	JU	9.000.000		219.000.000	
25	Gaji dan Upah	JU		3.500.000	215.500.000	
25	Listrik dan Minyak	JU		2.300.000	213.200.000	
25	Bunga Bank	JU		1.200.000	212.000.000	
26	Pembayaran	JU		10.000.000	202.000.000	

	utang				
28	Penerimaan Piutang	JU	12.000.000		214.000.000
30	Pembagian deviden	JU		5.000.000	209.000.000

Nama Akun : Piutang Usaha**No : 120**

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
12	PT. Jaya Makmur	JU	20.000.000		20.000.000	
28	Pembayaran sebagian	JU		12.000.000	8.000.000	

Nama Akun : Peralatan Usaha**No : 140**

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
6	Pembelian Peralatan	JU	17.000.000		17.000.000	

Nama Akun : Bangunan**No : 150**

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
5	Setoran modal saham	JU	250.000.000		250.000.000	

Nama Akun : Tanah**No : 160**

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
5	Setoran modal saham	JU	200.000.000		200.000.000	

Nama Akun : Utang Usaha**No : 210**

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
6	Pembelian peralatan	JU		17.000.000		17.000.000
26	Pembayaran sebagian	JU	10.000.000			7.000.000

Nama Akun : Utang Bank**No : 230**

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
7	Kredir siti bank	JU		60.000.000		60.000.000

Nama Akun : Modal Saham**No : 310**

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
1	Setoran modal aldrin	JU		150.000.000		150.000.000
5	Setoran modal aldrin	JU		450.000.000		600.000.000

Nama Akun : Pendapatan**No : 510**

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
12	PT. Duta Niaga	JU		9.000.000		9.000.000
12	PT. Jaya Makmur	JU		20.000.000		29.000.000

Nama Akun : Deviden**No : 410**

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
30	Dividen Tunai	JU	5.000.000		5.000.000	

Daftar / Neraca Saldo**PT. Terang Dunia****Daftar Saldo****Per 30 April 2012**

Nama Akun	Debit	Kredit
Kas	209.000.000	
Bangunan	250.000.000	
Tanah	200.000.000	
Modal Saham		600.000.000
Peralatan Usaha	17.000.000	
Utang usaha		7.000.000
Utang Bank		60.000.000
Piutang Usaha	8.000.000	
Pendapatan		29.000.000
Beban gaji dan upah	3.500.000	
Beban Perlengkapan	2.300.000	
Beban Bunga	1.200.000	
Deviden	5.000.000	
Total	696.000.000	696.000.000

Ayat Jurnal Penyesuaian

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
a.	Beban Penyusutan Peralatan		500.000	
	Akumulasi Peny Peralatan			500.000
b.	Beban Penyusutan Bangunan		2.000.000	
	Akumulasi Peny Bangunan			2.000.000

PT. Terang Dunia Neraca Lajur (dalam ribuan)

Keterangan	Daftar Saldo		Penyesuaian		Saldo Disesuaikan		Laba Rugi		Posisi Keuangan	
	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit
Kas	209.000				209.000				209.000	
Piutang Usaha	8.000				8.000				8.000	
Peralatan Usaha	17.000				17.000				17.000	
Bangunan	250.000				250.000				250.000	
Tanah	200.000				200.000				200.000	
Utang Usaha		7.000				7.000				7.000
Utang Bank		60.000				60.000				60.000
Modal Saham		600.000				600.000				600.000
Pendapatan		29.000				29.000		29.000		
Beban Gaji & Upah	3.500				3.500		3.500			
Beban Perlengkapan	2.300				2.300		2.300			
Beban Bunga	1.200				1.200		1.200			
Dividen	5.000				5.000				5.000	
Beban Peny. Peralatan			500		500		500			
Akumulasi Peny. Peralatan				500		500				500
Beban Peny. Bangunan			2.000		2.000		2.000			
Akumulasi Peny. Bangunan				2.000		2.000				2.000
Laba Usaha							19.500			19.500
Total	696.000	696.000	2.500	2.500	698.500	698.500	29.000	29.000	689.000	689.000

Laporan Keuangan

PT. Terang Dunia Laporan Laba Rugi Per 30 April 2012

Pendapatan		29.000.000
Beban Operasi :		
Beban Gaji & Upah	(3.500.000)	
Beban Bunga	(1.200.000)	
Beban Perlengkapan	(2.300.000)	
Beban Peny. Peralatan	(500.000)	
Beban Peny. Bangunan	(2.000.000)	
Total Beban Operasi		(9.500.000)
Laba Usaha		19.500.000

PT. Terang Dunia Laporan Perubahan Ekuitas Per 30 April 2012

Keterangan	Modal Saham	Laba Ditahan	Ekuitas
Saldo Awal	150.000.000		150.000.000
Perubahan :			
Tambahkan Set. Awal	450.000.000		450.000.000
Laba Usaha		19.500.000	19.500.000
Dividen		(5.000.000)	(5.000.000)
Saldo Akhir	600.000.000	14.500.000	614.500.000

PT. Terang Dunia
Laporan Neraca
Per 30 April 2012

Aset :		Kewajiban & Ekuits	
Kas	209.000.000	Utang Usaha	7.000.000
Piutang	8.000.000	Utang Bank	60.000.000
Peralatan Usaha	17.000.000		
Akum. Peny. Peralatan	(500.000)		
Peralatan Usahan Bersih	16.500.000	Modal Saham	600.000.000
Bangunan	250.000.000	Laba Ditahan	14.500.000
Akum. Peny. Bangunan	(2.000.000)		
Bangunan Bersih	248.000.000		
Tanah	200.000.000		
Total	681.500.000	Total	681.500.000

Ayat Jurnal Penutup

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
a.	Pendapatan		29.000.000	
	Iktisar Laba Rugi			29.000.000
b.	Iktisar Laba Rugi		9.500.000	
	Beban Gaji & Upah			3.500.000
	Beban Bunga			1.200.000
	Beban Perlengkapan			2.300.000
	Beban Peny. Peralatan			500.000
	Beban Peny. Bangunan			2.000.000
c.	Iktisar Laba Rugi		19.500.000	
	Laba Ditahan			19.500.000
d.	Laba Ditahan		5.000.000	
	Deviden			5.000.000

B. Kerangka Konseptual

Dalam pelaksanaan pembelajaran akuntansi di SMK, siswa dituntut dapat memahami pengetahuan dasar dan mengaplikasikan konsep-konsep dasar akuntansi tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat bermanfaat pada diri sendiri dan masyarakat.

Namun kenyataannya tuntutan pada siswa dalam pembelajaran akuntansi belum terpenuhi. Ketika guru menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas ada beberapa materi pelajaran yang dirasa siswa cukup sulit seperti pada materi siklus akuntansi perusahaan jasa.

Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar, terkadang menjadi penghambat berjalannya proses belajar mengajar. Karena hambatan tersebut, proses belajar seringkali berlangsung secara tidak efektif dan efisien. Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu metode pembelajaran untuk membantu mengatasi hambatan – hambatan dalam proses belajar di dalam kelas.

Dalam penggunaan metode pembelajaran, harus memperhatikan pemilihan metode yang sesuai dengan keadaan dan kondisi yang dibutuhkan oleh peserta didik. Dalam penelitian ini, materi yang dibahas adalah siklus akuntansi perusahaan jasa dimana pada materi ini sangat dibutuhkan pemahaman ekstra. Maka dalam penyampaiannya tidak cukup dengan menggunakan metode ceramah, guru harus menggunakan suatu metode pembelajaran yang cocok untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, dipilihlah metode pembelajaran *drill*.

Penggunaan metode *drill* ini akan mampu membantu siswa untuk memahami konsep–konsep dasar akuntansi khususnya pada materi siklus akuntansi perusahaan

jasa. Pemilihan metode pembelajaran *drill* ini dirasa sangat cocok karena metode ini mengajarkan siswa untuk mampu menyelesaikan masalah dari soal-soal yang dihadapi. Tentunya dengan latihan-latihan secara berulang para siswa dapat lebih memahami konsep-konsep materi yang sudah dijelaskan. Apabila siswa dapat memahami materi yang sudah diajarkan tentunya akan meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas maka paradigma peneliti ini dapat di gambarkan sebagai berikut :

Hasil Belajar Yang Rendah



Rancangan Soal dan Jawaban Akuntansi Indonesia-Inggris dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Drill*.

Langkah –langkah pembelajaran yang dapat di terapkan adalah :

1. Guru memberikan penjelasan tentang alasan diadakannya latihan
2. Guru memotivasi peserta didik agar bersedia untuk berpartisipasi aktif dalam latihan
3. Dalam memberikan latihan, diusahakan mulai dari jenjang yang sederhana menuju ke taraf yang lebih tinggi/ sulit
4. Guru harus mengawasi bagian-bagian yang dianggap sulit bagi siswa ketika latihan sedang berlangsung
5. Pada bagian yang dianggap sulit, hendaknya lebih sering dilakukan latihan. Tujuannya untuk mengatasi kesulitan tersebut
6. Guru harus memperhatikan perbedaan individual siswa, kesulitan setiap siswa kemungkinan berbeda sehingga adakalanya siswa tertentu perlu diberikan perhatian khusus.
7. Guru membimbing siswa untuk melakukan latihan – latihan awal
8. Guru mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik.



Tes Hasil Belajar



Hasil Belajar Meningkatkan

Gambar 2.2

Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut : “Ada peningkatan hasil belajar akuntansi siswa dengan menggunakan Rancangan Soal Dan Jawaban Akuntansi Indonesia-Inggris melalui Metode Pembelajaran *DRILL* di SMK Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pembelajaran 2017 / 2018”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dikelas X AK SMK Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 yang beralamat di Jalan Denai Gg. Dua No. 16 Tegal Sari I Medan Area, Medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sekitar bulan Oktober 2017 sampai Maret 2018.

Kegiatan penelitian ini dapat diuraikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pembuatan Judul			■	■																				
2	Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■															
3	Seminar Proposal										■	■													
4	Perbaikan Proposal											■													
5	Penelitian Atau Riset													■	■	■	■								
6	Pengolahan Data															■	■								
7	Penulisan																			■	■				

	Skripsi																		
8	Pengesahan Skripsi																		
9	Sidang Meja Hijau																		

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X AK SMK Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 yang berjumlah 31 siswa yang terdiri dari 1 kelas.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar akuntansi siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Drill* pada siswa kelas X AK SMK Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

C. Defenisi Operasional

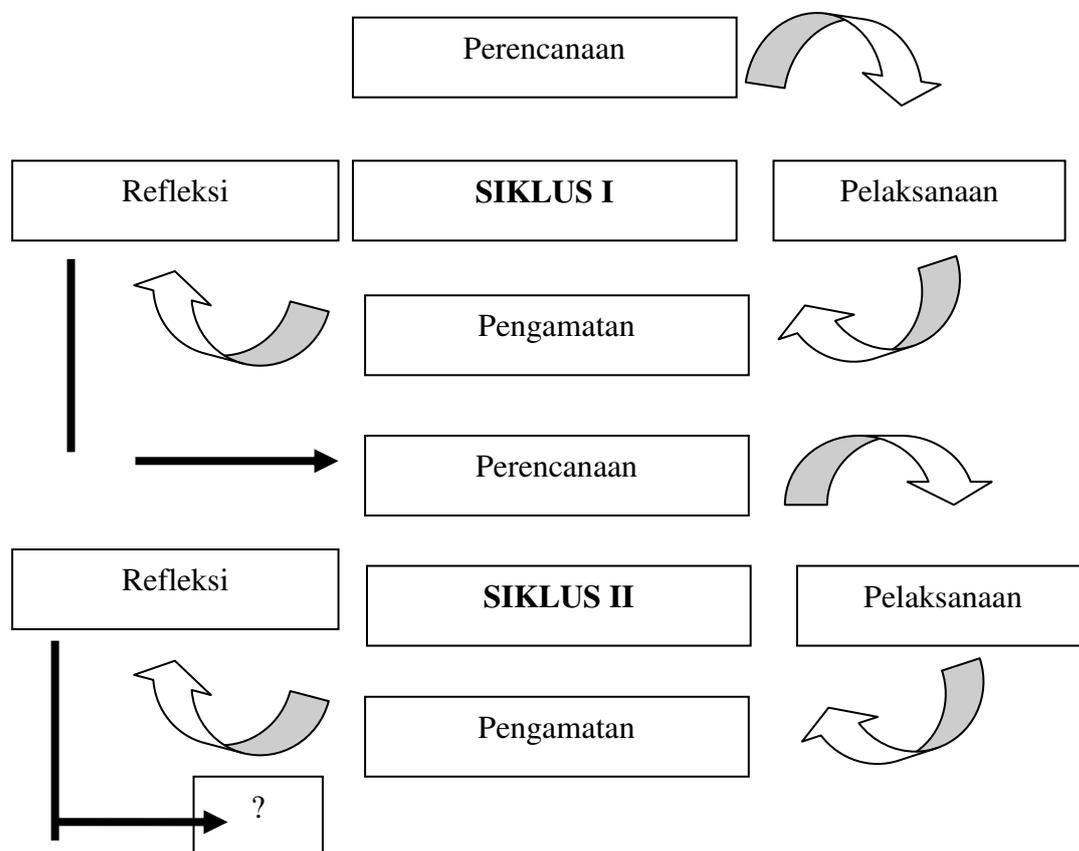
Defenisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode *Drill* adalah suatu cara mengajar dengan memberikan latihan kepada siswa terhadap apa yang telah dipelajari untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Langkah- Langkah metode pembelajaran *Drill* adalah sebagai berikut (<http://idtesis.com/metode-pembelajaran-latihan/>) :

- 8) Pendidik memberikan penjelasan tentang alasan diadakan latihan.
 - 9) Memotivasi peserta didik agar bersedia untuk berpartisipasi aktif dalam latihan
 - 10) Dalam memberikan latihan, diusahakan mulai dari jenjang yang sederhana menuju ke taraf yang lebih tinggi atau sulit.
 - 11) Ketika latihan berlangsung guru harus mengawasi bagian-bagian yang dianggap sulit bagi siswa.
 - 12) Latihan pada bagian yang dianggap sulit hendaknya lebih sering, apabila perlu digunakan media pembelajaran yang dapat mengatasi kesulitan tersebut.
 - 13) Perhatikan perbedaan individual siswa, kesulitan setiap siswa kemungkinan berbeda sehingga adakalanya siswa tertentu perlu diberikan perhatian khusus.
 - 14) Jika suatu latihan sudah dikuasai, maka berikutnya guru memberikan evaluasi kepada hasil latihan siswa.
2. Hasil belajar merupakan umpan balik dari kegiatan proses belajar mengajar yang merupakan prinsip perpaduan pola tingkah laku dan nilai-nilai ideal dalam arti fakta-fakta, kecakapan yang dicapai dan keterampilan. Hasil belajar akuntansi adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran akuntansi pada Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa yang ditunjukkan melalui angka (nilai) dari evaluasi yang dilakukan. Penilaian hasil belajar ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penguasaan materi dan untuk mengetahui status siswa dalam kedudukan baik secara individu maupun kelompok.

D. Prosedur Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana penelitian ini dilakukan dalam empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) Perencanaan (*planning*), (2) Pelaksanaan (*acting*), (3) Pengamatan (*observing*), dan (4) Refleksi (*reflecting*). Prosedur Penelitian Tindakan Kelas berdasarkan siklusnya dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas
Sumber : Arikunto, dkk (2015)

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

- Merancang Soal dan Jawaban Akuntansi Indonesia-Inggris yang berisi materi siklus akuntansi perusahaan jasa.
- Mempersiapkan silabus dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berkaitan dengan tindakan yang akan diterapkan dalam penelitian.
- Menyusun instrument tes yaitu berupa tes berbentuk essay beserta jawaban dan lembar observasi untuk mengukur aktivitas belajar siswa.
- Menyiapkan alat-alat pendukung yang diperlukan seperti infocus laptop dan buku materi sesuai dengan tindakan kelas.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

- Membahas materi dengan menggunakan metode pembelajaran *drill* dengan langkah-langkah sebagai berikut (<http://idtesis.com/metode-pembelajaran-latihan/>) :
 - a. Pendidik memberikan penjelasan tentang alasan diadakan latihan.
 - b. Memotivasi peserta didik agar bersedia untuk berpartisipasi aktif dalam latihan
 - c. Dalam memberikan latihan, diusahakan mulai dari jenjang yang sederhana menuju ke taraf yang lebih tinggi atau sulit
 - d. Ketika latihan berlangsung guru harus mengawasi bagian-bagian yang dianggap sulit bagi siswa.
 - e. Latihan pada bagian yang dianggap sulit hendaknya lebih sering, apabila perlu digunakan media pembelajaran yang dapat mengatasi kesulitan tersebut.

- f. Perhatikan perbedaan individual siswa, kesulitan setiap siswa kemungkinan berbeda sehingga adakalanya siswa tertentu perlu diberikan perhatian khusus.
- g. Jika suatu latihan sudah dikuasai, maka berikutnya guru memberikan evaluasi kepada hasil latihan siswa.
 - Memberikan tes siklus pertama pada siswa.
 - Mengevaluasi hasil belajar siswa.

c. Pengamatan Tindakan

Mengamati situasi kegiatan belajar mengajar dan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal.

d. Refleksi Terhadap Tindakan

Peneliti menganalisis hasil pekerjaan siswa serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar observasi. Berdasarkan hasil refleksi dari pengamatan maka peneliti akan membuat rencana tindakan selanjutnya yang sudah direvisi dan akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Pada dasarnya kegiatan yang dilakukan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan apa yang dilakukan pada siklus I. Hanya diadakan perbaikan-perbaikan untuk menutupi kelemahan atau kekurangan yang ada pada tahap siklus I.

a. Perencanaan (*planning*)

Peneliti menyusun rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, yaitu :

- Merancang soal dan jawaban akuntansi Indonesia-Inggris yang berisi materi siklus akuntansi perusahaan jasa dengan lebih menarik.
- Mempersiapkan silabus dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berkaitan dengan tindakan yang akan diterapkan dalam penelitian.
- Menyusun instrument tes yaitu berupa tes berbentuk essay beserta jawaban dan lembar observasi untuk mengukur aktivitas belajar siswa.
- Menyiapkan alat-alat pendukung yang diperlukan seperti infocus, laptop dan buku materi sesuai dengan tindakan kelas.

b. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama, yaitu :

- Melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode Pembelajaran *Drill* dengan langkah-langkah sebagai berikut <http://idtesis.com/metode-pembelajaran-latihan/>) :
 - a. Pendidik memberikan penjelasan tentang alasan diadakan latihan.
 - b. Memotivasi peserta didik agar bersedia untuk berpartisipasi aktif dalam latihan
 - c. Dalam memberikan latihan, diusahakan mulai dari jenjang yang sederhana menuju ke taraf yang lebih tinggi atau sulit

- d. Ketika latihan berlangsung guru harus mengawasi bagian-bagian yang dianggap sulit bagi siswa.
 - e. Latihan pada bagian yang dianggap sulit hendaknya lebih sering, apabila perlu digunakan media pembelajaran yang dapat mengatasi kesulitan tersebut.
 - f. Perhatikan perbedaan individual siswa, kesulitan setiap siswa kemungkinan berbeda sehingga adakalanya siswa tertentu perlu diberikan perhatian khusus.
 - g. Jika suatu latihan sudah dikuasai, maka berikutnya guru memberikan evaluasi kepada hasil latihan siswa.
- Memberikan tes siklus kedua pada siswa.
 - Mengevaluasi hasil belajar siswa.

c. Pengamatan Tindakan (*observing*)

Peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran siklus kedua, yaitu dengan mengamati situasi kegiatan belajar mengajar dan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal.

d. Refleksi Terhadap Tindakan (*reflecting*)

Peneliti melakukan refleksi terhadap tindakan pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran.

E. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam prosedur penelitian, untuk memperoleh data dan gambaran yang sebenarnya mengenai topik penelitian ini maka penulis memakai alat pengumpulan data sebagai berikut :

1. Tes

Tes yang diberikan pada penelitian ini adalah tes yang telah baku yaitu diambil dari buku paket dan soal – soal kompetensi yang sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga tidak perlu melakukan uji validitas maupun uji reliabilitas. Tes ini dipakai untuk mengetahui kemampuan siswa pada tingkat kognitif berupa aspek pemahaman dan analisis.

Tabel 3.2
Kisi – kisi Tes Siklus I

No	Indikator	Aspek Kognitif		Jumlah Soal	Bobot
		C1	C5		
1	Menjelaskan pengertian laporan keuangan	1	-	1	20
2	Mencatat transaksi ke dalam siklus akuntansi perusahaan jasa	-	2	2	80
Jumlah Butir Soal				3	100

Tabel 3.3
Kisi – kisi Tes Siklus II

No	Indikator	Aspek Kognitif	Jumlah Soal	Bobot
		C5		
1	Mencatat transaksi ke dalam siklus akuntansi perusahaan jasa	2	2	100
Jumlah Butir Soal			2	100

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk melihat aktivitas belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan buku pembelajaran akuntansi.

Tabel 3.4
Lembar Observasi
Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran

Satuan : SMK Muhammadiyah 06 Medan
Mata Pelajaran : Akuntansi
Standar Kompetensi : Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa
Kelas : X

No	Nama Siswa	Aspek Aktivitas								Jumlah Skor	Ket
		A	B	C	D	E	F	G	H		

Sumber : Nur Hafni Kusuma.2016:34

Keterangan :

A. Aspek Yang Dinilai

- a. *Visual Activities* (memahami permasalahan saat diberikan tugas oleh guru)
- b. *Oral Activities* (bertanya kepada guru)
- c. *Listening Activities* (mendengarkan dan memperhatikan media yang ditampilkan)
- d. *Writing Activities* (mengerjakan soal latihan)
- e. *Drawing Activities* (membuat kolom)
- f. *Motor Activities* (menjawab pertanyaan yang diberikan guru)
- g. *Mental Activities* (menyampaikan pendapat atau ide)
- h. *Emotional Activities* (bersemangat)

B. Kriteria Skor

1 = Tidak pernah melakukan

2 = Dilakukan namun jarang

3 = Sering dilakukan

4 = Sangat sering dilakukan

C. Kriteria Penilaian

28-32 : Sangat Aktif (SA)

23-27 : Aktif (A)

18-22 : Cukup Aktif (CA)

13-17 : Kurang Aktif (KA)

8-12 : Tidak Aktif (TA)

F. Teknik Analisis Data

Agar data yang diteliti memberikan gambaran tentang fenomena yang diteliti maka dilakukanlah analisis data dalam penelitian ini. Teknik analisis data adalah analisis deskriptif kumulatif untuk menganalisis tingkat keberhasilan siswa. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik :

1. Menghitung Rata- Rata Kelas

Menghitung rata-rata kelas yang diteliti dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

Sumber : Purwanto (2008:211)

Keterangan :

X = Nilai Rata -Rata

$\sum fixi$ = Jumlah Semua Nilai Siswa

$\sum fi$ = Jumlah Seluruh Siswa

2. Tingkat Ketuntasan Belajar

$$TK = \frac{\text{skor yang diperoleh oleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Sumber : Purwanto (2008:207)

Tabel 3.5
Kriteria Tingkat Hasil Belajar Siswa Dalam %

Keaktifan	Keterangan
70% - 100%	Tuntas
< 70%	Tidak Tuntas

Sumber : Purwanto (2008 : 192)

Selanjutnya, dapat diketahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{X}{N} \times 100 \%$$

(Sudjana 2002 : 67)

Keterangan :

D = Angka persentase kelas yang telah dicapai daya serap $\geq 70\%$

X = Jumlah siswa yang telah mencapai daya serap $\geq 70\%$

N = Jumlah seluruh siswa.

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika dikelas tersebut telah terdapat siswa yang telah mencapai daya serap 70 %, maka ketuntasan secara keseluruhan telah terpenuhi.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Sejarah Singkat SMK Muhammadiyah 06 Medan

SMK Muhammadiyah 06 Medan berdiri pada tanggal 1 Juli 1988 berdasarkan Piagam Pendirian yang ditandatangani oleh PP Muhammadiyah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah dengan Nomor Piagam : 4.552/II-5/SU-88/1991.

Pendirian SMK Muhammadiyah 06 ini, dulu SMEA (Sekolah Ekonomi Menengah Atas) keluarnya Surat Edaran No. 11555/C/I/1998 dari Dirjen Dikdasmen, kepala Kanwil Depdikbud se-Indonesia, tentang Pengalihan Fungsi SPG/SGO kepada SMTA. Kemudian menindaklanjuti Surat PP Muhammadiyah Majelis P dan K Nomor : E-I/61/1989, 28 Rajab 1409/ 6 April 1989, kepada PWM Majelis P dan K, tentang pengalihan fungsi SPG kepada SLTA lain.

Kemudian surat Keputusan Ka. Kanwil Depdikbud Propinsi Sumatera Utara Nomor : 436/I05/E/1988, tanggal 20 September 1988, tentang penetapan SPG Mualimin Muhammadiyah 1 Medan Menjadi SMEA Muhammadiyah 06 Medan

Kepala Sekolah SMEA/SMK 6 yang pertama adalah :

1. Drs. Bakri sampai tahun 1992,
2. Dra. Salamah Lubis sampai 2002,

3. Dra. Hj. Salmiah Harahap sampai 2004,
4. Rafdinal. S.sos dari tanggal 20 Oktober 2004 s/d 21 Juli 2005 (Pejabat Sementara)
5. M. Faizal Lubis. S.Ag dari tanggal 1 September 2005 s/d Juni 2009
6. Sahdin Alpaja, S.Pd., S.Sos dari tanggal 5 Juli 2009 s/d Januari 2018

2. Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 06 Medan

a. Visi

“ Menjadi Sekolah Yang Unggul dengan Mewujudkan Siswa Berwawasan Islami Yang Cerdas, Terampil, Mandiri dan Bertaqwa”

b. Misi

1. Mempersiapkan siswa berwawasan Islami
2. Meningkatkan Kecerdasan dan Keterampilan
3. Menumbuhkan Semangat Kemandirian
4. Mengembangkan Potensi Diri
5. Menerapkan Sistem Manajemen Menyeluruh
6. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Dinamis
7. Menerapkan Sistem Pelayanan Prima

3. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah 06 Medan

Alamat Jalan : Jln Denai Gg. Dua No.16

Desa / Kelurahan : Tegal Sari I

Kecamatan : Medan Area

Kota : Medan

Propinsi : Sumatera Utara

Nomor Telepon / HP : (061)-7351622

Nama Yayasan : Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Sukaramai
Medan

Alamat Yayasan : Jl. Denai Gang II No.16 Medan

Nomor Telepon / HP : (061)-7348945

NSS : 344.076.001.076

NPSN : 10211283

NDS : G.17014213

Jenjang Akreditasi : Terakreditasi

E-mail Sekolah : smk_m6medan@yahoo.co.id

Program Studi Keahlian : Bisnis dan Managemen dan Teknik Informasi dan
Komunikasi (TIK)

Kompetensi Keahlian : Teknik Komputer dan Jaringan, Administrasi
Perkantoran dan Akuntansi

Tahun Didirikan : 1988

Tahun Beroperasi : 1988

Kepemilikan Tanah (Swasta) :

- a. Status Tanah : SHM/HGB/Hak Pakai/Akte Jual-Beli/Hibah (Sertakan Copy-nya)
- b. Luas Tanah : 1500 m²

Status Bangunan :

- a. Surat Izin Bangunan Nomor : -
- b. Luas Bangunan : 600 m²

4. Daftar Guru SMK Muhammadiyah 06 Medan

No	Nama Guru	Jabatan	Bidang Studi / Mata Diklat
1	Sahdin Alpija, S.Pd, S.Sos	Kepsek/ Guru	Paket KEAHLIAN TKJ (P) KKPI
2	Budiansyah Ritonga S.Pd	PKS I / Guru	PENJASKES
3	Hamdani, S.PdI, MA	Guru	AL-ISLAM
4	Rina Santi. S.Pd	Guru	SENI BUDAYA PPKN
5	Febriyanto, S.Pd	Guru	PAKET KEAHLIAN TKJ (P/TKJ)
6	Yusuf Ramadhan Nst,	Guru	PAKET KEAHLIAN TKJ

	M.Kom		(P/TKJ)
7	Budi Sanjaya S.Pd	Guru Piket/ Guru	KEWIRAUSAHAAN (KWH)
8	Dedi Syahfandi S.Pd	Guru	PAKET KEAHLIAN (P/AK)
9	Juithana Batubara, S.Pd	Guru	PAKET KEAHLIAN (P/AP)
10	Wilda Basri, S.Pd	Guru	B.INDONESIA
11	Sari Hartati Lubis S.Pd	Guru	B.INGGRIS
12	Siti Masyitah S.Pd.I	Guru	MATEMATIKA
13	Suryani Suswita, S.Pd	Guru	IPA
14	Drs. Agus Salim	Guru	IPS
15	Drs. Syukur	Guru	KMD
16	Budi Suhendra, S.Pd	Guru	PAKET KEAHLIAN TKJ (P)
17	Tuah Panjaitan, S.Pd	Guru	PAKET KEAHLIAN AKUNTANSI (P)
18	Irna Tri Aulia, S.Pd	Guru	PAKET KEAHLIAN AKUNTANSI (P)

B. Analisis Hasil Penelitian.

1. Deskripsi Data Awal Penelitian

Sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan, peneliti melaksanakan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelas yang diberi tindakan yaitu kelas X AK SMK Muhammadiyah 06 Medan Tahun Ajaran 2017 / 2018.

Pengetahuan awal ini perlu diketahui agar kiranya penelitian ini sesuai dengan apa yang akan diteliti. Dan apakah benar kelas tersebut memerlukan tindakan yang sesuai dengan apa yang diteliti oleh peneliti yakni rancangan soal dan jawaban akuntansi Indonesia- Inggris dengan menggunakan metode pembelajaran *Drill* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar menyusun laporan keuangan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada kondisi awal kelas sebelum peneliti mengenalkan rancangan soal dan jawaban akuntansi Indonesia- Inggris dengan menggunakan metode pembelajaran *Drill* dalam pembelajaran, para peserta didik dalam menerima pelajaran kurang aktif dan tidak semangat dalam belajar sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap pelajaran akuntansi khususnya pada materi siklus akuntansi perusahaan jasa. Masih banyak siswa yang tidak berani untuk mengemukakan pendapatnya didepan kelas dan tidak adanya umpan balik terhadap siswa dan guru.

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh bahwa dari 31 orang siswa hanya 9 orang siswa yang dinyatakan tuntas dan 22 orang siswa dinyatakan tidak tuntas dalam kompetensi dasar menyusun laporan keuangan karena memperoleh nilai dibawah KKM yaitu 75.

Berikut adalah nilai awal akuntansi siswa kelas X AK SMK Muhammadiyah 06 medan Tahun Ajaran 2017 / 2018.

Tabel 4.1
Perolehan Ketuntasan Hasil Belajar Awal Siswa kelas X AK

No	Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
1	≥ 75	9	Tuntas	29,03%
2	< 75	22	Tidak Tuntas	70,97%
Jumlah Siswa		31		100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebelum mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan rancangan soal dan jawaban akuntansi Indonesia-Inggris dengan menggunakan metode pembelajaran *Drill*, ketuntasan hasil belajar klasikal siswa pada kompetensi dasar menyusun laporan keuangan

masih jauh dibawah ketuntasan klasikal hasil belajar yang ditentukan sekolah yaitu 75%.

Bertolak dari kondisi awal tersebut maka peneliti merencanakan tindakan pembelajaran dengan menggunakan rancangan soal dan jawaban akuntansi Indonesia-Inggris dengan menggunakan metode pembelajaran *Drill* pada kompetensi dasar menyusun laporan keuangan dikelas X AK SMK Muhammadiyah 06 Medan.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Kelas

Tahap perencanaan tindakan dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi siklus akuntansi perusahaan jasa dengan cara mempelajari terlebih dahulu kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa serta menggunakan rancangan soal dan jawaban akuntansi Indonesia-Inggris dengan menggunakan metode pembelajaran *Drill* sebagai upaya dalam perbaikan dari proses belajar mengajar . Langkah – langkah yang ditempuh pada tahapan perencanaan ini adalah sebagai berikut :

1. Merancang soal dan jawaban akuntansi Indonesia-Inggris yang berisi materi siklus akuntansi perusahaan jasa yang terdiri dari :
 - A. Kata Pengantar
 - B. Daftar Isi
 - C. Glosarium
 - D. Kompetensi Kejuruan

E. BAB I

- a. Pengertian Akuntansi
- b. Perusahaan Jasa

F. BAB II

- a. Persamaan Akuntansi
- b. Pengaruh Transaksi
- c. Laporan Keuangan

G. BAB III

- a. Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa
- b. Contoh Soal

H. Soal-Soal

I. Kunci Jawaban

J. Daftar Istilah Akuntansi

K. Daftar Pustaka

2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan rancangan soal dan jawaban akuntansi Indonesia-Inggris dengan menggunakan metode pembelajaran *Drill*.
3. Menyusun materi mengenai Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa.
4. Menyiapkan sumber belajar yaitu buku-buku akuntansi yang berhubungan dengan siklus akuntansi perusahaan jasa.
5. Mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti Laptop, in Focus dan rancangan soal dan jawaban akuntansi Indonesia-Inggris yang berisi materi Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa.

6. Mempersiapkan Lembar Observasi untuk mengukur aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.
7. Membuat Tes yang akan diuji kepada siswa dengan maksud untuk melihat ketuntasan belajar siswa.
8. Mempersiapkan lembar jawaban yang akan digunakan siswa untuk menjawab tes yang diberikan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan rancangan soal dan jawaban akuntansi Indonesia- Inggris dengan menggunakan metode pembelajaran *Drill* pada kompetensi dasar menyusun laporan keuangan. Peneliti melibatkan siswa secara aktif pada setiap proses pembelajaran. Siklus I dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 40 menit.

1. Kegiatan Awal

Guru terlebih dahulu menyampaikan salam kepada seluruh siswa, memeriksa kehadiran siswa serta mempersiapkan kelas. Lalu kemudian guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum dimulainya pelajaran. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa, diantaranya adalah siswa dapat menjelaskan pengertian perusahaan jasa, siswa dapat menjelaskan pengertian siklus akuntansi perusahaan jasa, dan siswa dapat menjelaskan contoh transaksi siklus akuntansi perusahaan jasa.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru memulai pembelajaran dengan memperkenalkan kepada para siswa tentang rancangan soal dan jawaban akuntansi Indonesia-

Inggris dimana dalam rancangan soal dan jawaban akuntansi Indonesia-Inggris tersebut terdapat materi siklus akuntansi perusahaan jasa yang akan sangat membantu peserta didik untuk memahami siklus akuntansi perusahaan jasa. Guru memulai menjelaskan materi siklus akuntansi perusahaan jasa dengan menggunakan rancangan soal dan jawaban akuntansi Indonesia- Inggris. Dalam kegiatan ini guru menjelaskan materi siklus akuntansi perusahaan jasa, yaitu berupa pengertian perusahaan jasa, pengertian siklus akuntansi perusahaan jasa serta contoh transaksi siklus akuntansi perusahaan jasa.

Guru menjelaskan siklus akuntansi perusahaan jasa kepada peserta didik melalui rancangan soal dan jawaban akuntansi. Disela – sela penjelasan yang diberikan, guru memberikan beberapa pertanyaan lisan kepada siswa seperti langkah pertama yang dilakukan dalam siklus akuntansi perusahaan jasa adalah melakukan penjurnalan (jurnal umum), kemudian ke buku besar hingga ke tahap menyusun laporan keuangan. Jika siswa belum mampu menjawab atau masih kesulitan memahami siklus akuntansi perusahaan jasa, guru kembali menjelaskan materi yang baru saja ditanyakan untuk lebih menambah pemahaman siswa. Hal itu dilakukan beberapa kali hingga rancangan soal tersebut dipahami oleh siswa.

Setelah rancangan soal dan jawaban akuntansi tersebut selesai dibahas, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami dan guru kembali menjelaskan agar siswa lebih memahami siklus akuntansi perusahaan jasa.

3. Kegiatan Akhir

Kegiatan Akhir dilakukan dengan pemberian tes siklus I kepada siswa untuk mengukur seberapa besar pemahaman mereka mengenai siklus akuntansi perusahaan jasa setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan rancangan soal dan jawaban akuntansi Indonesia-Inggris melalui metode pembelajaran *Drill*.

Tes diberikan kepada siswa sebanyak 3 soal berbentuk essay tes. Siswa mengerjakan tes tersebut dengan konsentrasi.

Setelah siswa selesai mengerjakan tes sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, kemudian guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran pada hari itu dan setelah selesai guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Pengamatan Tindakan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti bersamaan dengan proses pembelajaran dilaksanakan. Pengamatan / observasi yang dilakukan selama kegiatan berlangsung adalah observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan rancangan soal dan jawaban akuntansi Indonesia-Inggris dengan menggunakan metode pembelajaran *Drill*. Pengamatan ini dilakukan oleh Nisra Kurnia Dongoran yang berada didalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Adapun hal-hal yang diamati siswa yaitu :

A. Aspek Yang Dinilai

a. *Visual Activities* (memahami permasalahan saat diberikan tugas oleh guru)

No	Kriteria Penilaian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Aktif (SA)	3	9,68%
2	Aktif (A)	10	32,26%
3	Cukup Aktif (CA)	10	32,26%
4	Kurang Aktif (KA)	5	16,12%
5	Tidak Aktif (TA)	3	9,68%
Jumlah Nilai		31	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 31 orang siswa, hanya terdapat 3 orang siswa yang sangat aktif, 10 orang siswa aktif , 10 orang siswa cukup aktif, 5 orang siswa kurang aktif dan 3 orang siswa tidak aktif dalam memahami permasalahan saat diberikan tugas oleh guru.

b. *Oral Activities* (bertanya kepada guru)

No	Kriteria Penilaian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Aktif (SA)	2	6,46%
2	Aktif (A)	13	41,93%
3	Cukup Aktif (CA)	9	29,03%
4	Kurang Aktif (KA)	3	9,68%
5	Tidak Aktif (TA)	4	12,90%
Jumlah Nilai		31	100 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 31 orang siswa, hanya terdapat 2 orang siswa yang sangat aktif, 13 orang siswa aktif , 9 orang siswa cukup aktif, 3 orang siswa kurang aktif dan 4 orang siswa tidak aktif dalam bertanya kepada guru.

c. *Listening Activities* (mendengarkan dan memperhatikan media yang ditampilkan)

No	Kriteria Penilaian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Aktif (SA)	6	19,35%
2	Aktif (A)	8	25,81%
3	Cukup Aktif (CA)	10	32,26%
4	Kurang Aktif (KA)	4	12,90%
5	Tidak Aktif (TA)	3	9,68%
Jumlah Nilai		31	100 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 31 orang siswa, hanya terdapat 6 orang siswa yang sangat aktif, 8 orang siswa aktif , 10 orang siswa cukup aktif, 4 orang siswa kurang aktif dan 3 orang siswa tidak aktif dalam mendengarkan dan memperhatikan media yang ditampilkan.

d. *Writing Activities* (mengerjakan soal latihan)

No	Kriteria Penilaian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Aktif (SA)	2	6,46%
2	Aktif (A)	7	22,58%
3	Cukup Aktif (CA)	16	51,61%
4	Kurang Aktif (KA)	4	12,90%
5	Tidak Aktif (TA)	2	6,45%
Jumlah Nilai		31	100 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 31 orang siswa, hanya terdapat 2 orang siswa yang sangat aktif, 7 orang siswa aktif , 16 orang siswa cukup aktif, 4 orang siswa kurang aktif dan 2 orang siswa tidak aktif dalam mengerjakan soal latihan.

e. *Drawing Activities* (membuat kolom)

No	Kriteria Penilaian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Aktif (SA)	7	22,58%
2	Aktif (A)	1	3,23%
3	Cukup Aktif (CA)	12	38,71%
4	Kurang Aktif (KA)	9	29,03%
5	Tidak Aktif (TA)	2	6,45%
Jumlah Nilai		31	100 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 31 orang siswa, hanya terdapat 7 orang siswa yang sangat aktif, 1 orang siswa aktif , 12 orang siswa cukup aktif, 9 orang siswa kurang aktif dan 2 orang siswa tidak aktif dalam membuat kolom.

f. *Motor Activities* (menjawab pertanyaan yang diberikan guru)

No	Kriteria Penilaian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Aktif (SA)	1	3,23%
2	Aktif (A)	5	16,13%
3	Cukup Aktif (CA)	15	48,39%
4	Kurang Aktif (KA)	8	25,81%
5	Tidak Aktif (TA)	2	6,45%
Jumlah Nilai		31	100 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 31 orang siswa, hanya terdapat 1 orang siswa yang sangat aktif, 5 orang siswa aktif , 15 orang siswa cukup aktif, 8 orang siswa kurang aktif dan 2 orang siswa tidak aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

g. *Mental Activities* (menyampaikan pendapat atau ide)

No	Kriteria Penilaian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Aktif (SA)	1	3,23%
2	Aktif (A)	9	29,03%
3	Cukup Aktif (CA)	14	45,16%
4	Kurang Aktif (KA)	6	19,35%
5	Tidak Aktif (TA)	1	3,23%
Jumlah Nilai		31	100 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 31 orang siswa, hanya terdapat 1 orang siswa yang sangat aktif, 9 orang siswa aktif , 14 orang siswa cukup aktif, 6 orang siswa kurang aktif dan 1 orang siswa tidak aktif dalam menyampaikan pendapat atau ide.

h. *Emotional Activities* (bersemangat)

No	Kriteria Penilaian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Aktif (SA)	1	3,23%
2	Aktif (A)	8	25,80%
3	Cukup Aktif (CA)	16	51,61%
4	Kurang Aktif (KA)	5	16,13%
5	Tidak Aktif (TA)	1	3,23%
Jumlah Nilai		31	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 31 orang siswa, hanya terdapat 1 orang siswa yang sangat aktif, 8 orang siswa aktif , 16 orang siswa cukup aktif, 5 orang siswa kurang aktif dan 1 orang siswa tidak aktif bersemangat.

B. Kriteria Skor

1 = Tidak pernah melakukan

2 = Dilakukan namun jarang

3 = Sering dilakukan

4 = Sangat sering dilakukan

C. Kriteria Penilaian

28-32 : Sangat Aktif (SA)

23-27 : Aktif (A)

18-22 : Cukup Aktif (CA)

13-17 : Kurang Aktif (KA)

8-12 : Tidak Aktif (TA)

Berikut disajikan hasil observasi yang telah dilakukan pada saat pembelajaran siklus I :

Tabel 4.2
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran Siklus I

No	Kriteria Penilaian	Jumlah	Persentase
1	Sangat Aktif (SA)	2	6,46%
2	Aktif (A)	5	16,13%
3	Cukup Aktif (CA)	7	22,58%
4	Kurang Aktif (KA)	6	19,35%
5	Tidak Aktif (TA)	11	35,48%
Jumlah Nilai		31	100 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 31 orang siswa, hanya terdapat 2 orang siswa yang sangat aktif, 5 orang siswa aktif , 7 orang siswa cukup aktif, 6 orang siswa kurang aktif dan 11 orang siswa tidak aktif maka dapat disimpulkan bahwa tingkat keaktifan siswa masih rendah dan jauh dari yang diharapkan.

Setelah dilakukan analisis terhadap hasil observasi maka dapat diketahui bahwa keaktifan bertanya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan kemampuan menyampaikan gagasan dari permasalahan yang ada masih kurang. Hal itu menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa belum menunjukkan keberhasilan dari rancangan soal dan jawaban akuntansi Indonesia- Inggris dengan menggunakan metode pembelajaran *Drill*.

Tingkat keaktifan siswa dapat dilihat pada diagram dibawah ini :



Gambar 4.1
Tingkat Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Siklus I

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Pada tahap refleksi yang dilakukan guru adalah mengevaluasi siswa untuk mendapatkan data dan untuk mengetahui bagaimana pemahaman dan daya serap serta keberhasilan rancangan soal dan jawaban akuntansi Indonesia-Inggris dengan menggunakan metode pembelajaran *Drill*. Dan ternyata hasil yang didapat dalam siklus I masih kurang memuaskan.

Berikut disajikan hasil belajar siswa setelah menjalani tindakan pada siklus I

:

Tabel 4.3
Distribusi Tingkat Hasil Belajar Siswa kelas X AK pada Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	50 – 54	4	12,90%
2	55 – 59	2	6,45%
3	60 – 64	5	16,13%
4	65 – 69	3	9,68%
5	70 – 74	1	3,26%
6	75 – 79	11	35,48%
7	80 – 84	4	12,90%
8	85 – 89	1	3,26%
Jumlah Nilai		2105	
Jumlah Siswa		31	
Rata – Rata Nilai		67,90	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata – rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 67,90 dengan perolehan nilai masing – masing 50 – 54 ada 4 orang, yang mendapat nilai 55 – 59 sebanyak 2 orang, yang mendapat nilai 60 – 64 sebanyak 5 orang, yang mendapat nilai 65 – 69 sebanyak 3 orang, yang mendapat nilai 70 – 74 sebanyak 1 orang, yang mendapat nilai 75 – 79 sebanyak

11 orang, dan yang mendapat nilai 80 – 84 sebanyak 4 orang, serta yang mendapat nilai 85 – 89 sebanyak 1 orang.

Berikut adalah tabel perolehan ketuntasan belajar siswa kelas X AK pada siklus I :

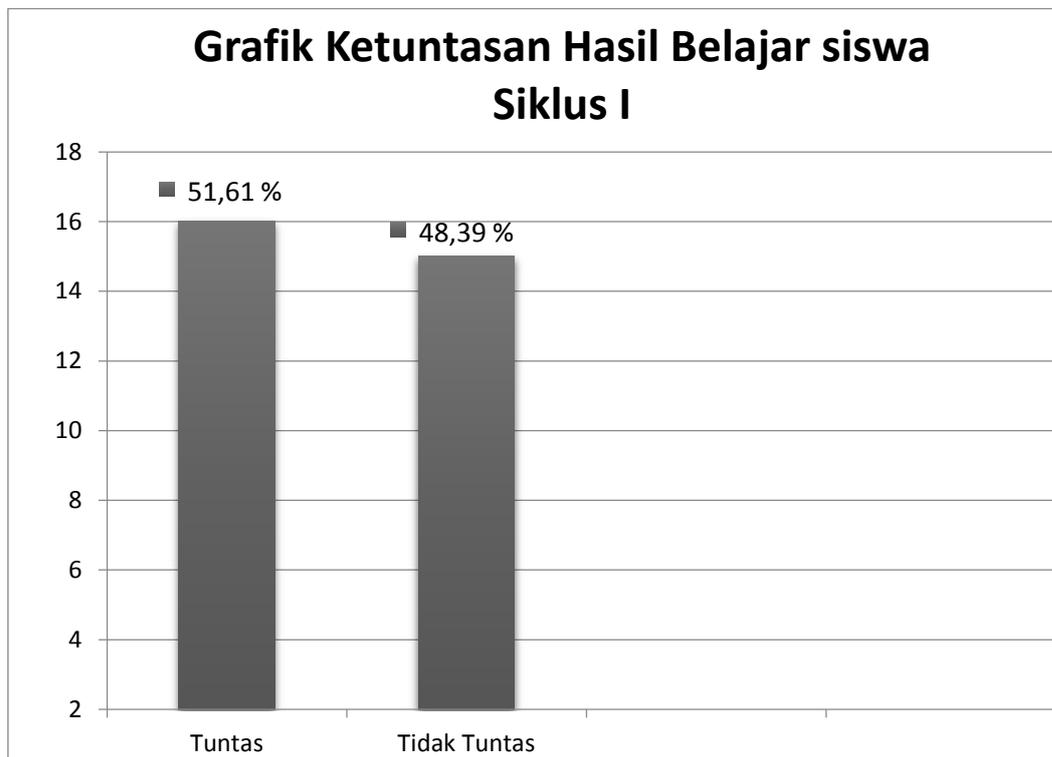
Tabel 4.4
Perolehan Ketuntasan Belajar Siswa kelas X AK Pada Siklus I

No	Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
1	≥ 75	16	Tuntas	51,61%
2	< 75	15	Tidak Tuntas	48,39%
Jumlah Siswa		31		100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa antara nilai awal hasil belajar akuntansi dengan tes siklus I terjadi perubahan. Pada nilai awal jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 9 orang siswa sedangkan pada saat tes siklus I jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 16 orang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan meskipun masih terdapat beberapa siswa yang mendapat nilai rendah.

Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 4.2
Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Dari grafik diatas dapat dilihat dari 31 orang siswa yang ada dikelas tersebut terdapat 15 orang siswa (48,39%) yang tidak mencapai KKM yang telah ditentukan dan sebanyak 16 orang siswa (51,61%) mampu mencapai KKM.

Letak kesalahan siswa dalam menjawab soal siklus I adalah sebagai berikut :

- a. Siswa kurang memahami soal yang diberikan
- b. Siswa lambat dalam mengerjakan soal demi soal sehingga siswa kehabisan waktu dalam menjawab
- c. Siswa tidak memahami cara yang cepat dan tepat untuk menyelesaikan soal

- d. Siswa kurang paham ketika soal yang diberikan sedikit berbeda dengan contohnya.
- e. Siswa kesulitan menganalisis transaksi penyesuaian.

Maka untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dan untuk meningkatkan pencapaian pada siklus I, maka dilakukan siklus II dengan rincian sebagai berikut :

3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Kelas

Setelah melihat hasil belajar siswa pada siklus I yaitu dengan presentasi ketuntasan hasil belajar sebesar 51,61%, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sudah ada peningkatan dibandingkan sebelum menggunakan Rancangan Soal dan Jawaban Akuntansi Indonesia- Inggris dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Drill* tetapi belum maksimal karena belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu sebesar 75% . Maka dari itu perlu dilakukan tindakan yang lebih terarah lagi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan pada siklus I.

Adapun langkah – langkah yang ditempuh pada tahapan perencanaan ini adalah sebagai berikut :

1. Merancang Soal dan Jawaban Akuntansi Indonesia -Inggris yang lebih menarik dan efektif untuk menambah pengetahuan siswa.

2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Rancangan Soal dan Jawaban Akuntansi Indonesia- Inggris melalui Metode Pembelajaran *Drill*.
3. Menyusun materi mengenai Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa.
4. Menyiapkan sumber belajar yaitu buku referensi.
5. Mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti Laptop, In Focus dan Rancangan Soal dan Jawaban Akuntansi Indonesia- Inggris.
6. Mempersiapkan Lembar Observasi untuk mengukur aktivitas siswa selama pembelajaran.
7. Membuat Tes yang akan diuji kepada siswa dengan maksud untuk melihat ketuntasan belajar siswa.
8. Menyiapkan lembar jawaban sebagai media siswa dalam menjawab soal yang diberikan.
9. Memberikan motivasi kepada siswa yang belum berhasil pada siklus I
10. Menyiapkan reward bagi siswa yang mampu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
11. Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan pada siklus I

b. Pelaksanaan Tindakan

Setelah melihat hasil belajar siswa pada siklus I, yaitu nilai rata – rata meningkat menjadi 67,90 dan siswa yang telah tuntas mencapai 16 orang siswa (51,61%), maka dapat disimpulkan bahwa pencapaian siswa masih perlu ditingkatkan lagi. Adapun langkah – langkah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal

Guru terlebih dahulu menyampaikan salam kepada seluruh siswa, memeriksa kehadiran siswa serta mempersiapkan kelas. Lalu kemudian guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum dimulainya pelajaran. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa, diantaranya adalah siswa dapat mencatat transaksi ke dalam siklus akuntansi perusahaan jasa.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini guru memperkenalkan rancangan Soal dan Jawaban Akuntansi Indonesia- Inggris yang berisi materi siklus akuntansi perusahaan jasa. Pada fase ini guru kembali berinisiatif untuk sewaktu-waktu memberikan pertanyaan kepada siswa seperti ketika guru menjelaskan buku besar dan sebagainya untuk memberikan pertanyaan lisan secara mendadak kepada siswa. Untuk merangsang semangat para siswa guru memberikan reward berupa sebuah permen bagi siapa yang mampu menjawab pertanyaan lisan secara mendadak yang diberikan oleh guru. Hal itu dilakukan beberapa kali hingga rancangan soal dan jawaban akuntansi indonesia- inggris selesai dijelaskan.

Setelah rancangan soal dan jawaban akuntansi indonesia- inggris selesai dijelaskan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami dan guru kembali menjelaskan agar siswa lebih memahami siklus akuntansi perusahaan jasa.

3. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir siswa diberikan soal tes siklus II untuk mengukur seberapa besar pemahaman mereka mengenai siklus akuntansi perusahaan jasa setelah dilakukan tindakan dengan menjelaskan rancangan soal dan jawaban akuntansi Indonesia- inggris.

Tes diberikan kepada siswa sebanyak 2 soal berbentuk essay tes. Siswa mengerjakan soal-soal tes tersebut dengan konsentrasi.

Setelah siswa selesai mengerjakan tes sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, kemudian guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran pada hari itu dan setelah selesai guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Pengamatan Tindakan

Seperti pada siklus sebelumnya, pengamatan dilakukan oleh peneliti bersamaan dengan proses pembelajaran dilaksanakan. Pengamatan /observasi yang dilakukan selama kegiatan berlangsung adalah observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan rancangan soal dan jawaban akuntansi indonesia- inggris dengan menggunakan metode pembelajaran *Drill* yang menjelaskan tentang siklus akuntansi perusahaan jasa. Pengamatan ini dilakukan oleh Nisra Kurnia Dongoran yang berada didalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan belajar mengajar, aktivitas siswa telah mengalami peningkatan. Siswa lebih terbuka mengenai masalah yang kurang dipahami pada saat menyampaikan materi dan penyelesaian soal selama proses

belajar mengajar berlangsung. Hal ini dikarenakan arahan dari guru yang membuat siswa lebih berani bertanya dan memberikan tanggapan tentang materi yang sedang dipelajari. Dengan siswa lebih bertanya dan memberikan tanggapan maka siswa akan lebih mengingat materi yang telah dipelajari. Adapun hal-hal yang diamati siswa yaitu :

A. Aspek Yang Dinilai

a. *Visual Activities* (memahami permasalahan saat diberikan tugas oleh guru)

No	Kriteria Penilaian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Aktif (SA)	7	22,58%
2	Aktif (A)	9	29,03%
3	Cukup Aktif (CA)	9	29,03%
4	Kurang Aktif (KA)	3	9,68%
5	Tidak Aktif (TA)	3	9,68%
Jumlah Nilai		31	100 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 31 orang siswa, hanya terdapat 7 orang siswa yang sangat aktif, 9 orang siswa aktif , 9 orang siswa cukup aktif, 3 orang siswa kurang aktif dan 3 orang siswa tidak aktif dalam memahami permasalahan saat diberikan tugas oleh guru.

b. *Oral Activities* (bertanya kepada guru)

No	Kriteria Penilaian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Aktif (SA)	9	29,03%
2	Aktif (A)	8	25,81%
3	Cukup Aktif (CA)	10	32,26%
4	Kurang Aktif (KA)	2	6,45%
5	Tidak Aktif (TA)	2	6,45%
Jumlah Nilai		31	100 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 31 orang siswa, hanya terdapat 9 orang siswa yang sangat aktif, 8 orang siswa aktif , 10 orang siswa cukup aktif, 2 orang siswa kurang aktif dan 2 orang siswa tidak aktif dalam bertanya kepada guru.

c. *Listening Activities* (mendengarkan dan memperhatikan media yang ditampilkan)

No	Kriteria Penilaian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Aktif (SA)	4	12,90%
2	Aktif (A)	16	51,61%
3	Cukup Aktif (CA)	8	25,81%
4	Kurang Aktif (KA)	2	6,45%
5	Tidak Aktif (TA)	1	3,23%
Jumlah Nilai		31	100 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 31 orang siswa, hanya terdapat 4 orang siswa yang sangat aktif, 16 orang siswa aktif , 8 orang siswa cukup aktif, 2 orang siswa kurang aktif dan 1 orang siswa tidak aktif dalam mendengarkan dan memperhatikan media yang ditampilkan.

d. *Writing Activities* (mengerjakan soal latihan)

No	Kriteria Penilaian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Aktif (SA)	7	22,58%
2	Aktif (A)	16	51,61%
3	Cukup Aktif (CA)	7	22,58%
4	Kurang Aktif (KA)	1	3,23%
5	Tidak Aktif (TA)	0	0%
Jumlah Nilai		31	100 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 31 orang siswa, hanya terdapat 7 orang siswa yang sangat aktif, 16 orang siswa aktif , 7 orang siswa cukup aktif, 1 orang siswa kurang aktif dan tidak ada siswa yang tidak aktif dalam mengerjakan soal latihan.

e. Drawing Activities (membuat kolom)

No	Kriteria Penilaian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Aktif (SA)	2	6,45%
2	Aktif (A)	23	74,19%
3	Cukup Aktif (CA)	4	12,91%
4	Kurang Aktif (KA)	2	6,45%
5	Tidak Aktif (TA)	0	0%
Jumlah Nilai		31	100 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 31 orang siswa, hanya terdapat 2 orang siswa yang sangat aktif, 23 orang siswa aktif , 4 orang siswa cukup aktif, 2 orang siswa kurang aktif dan tidak ada siswa yang tidak aktif dalam membuat kolom.

f. Motor Activities (menjawab pertanyaan yang diberikan guru)

No	Kriteria Penilaian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Aktif (SA)	5	16,13%
2	Aktif (A)	6	19,35%
3	Cukup Aktif (CA)	16	51,61%
4	Kurang Aktif (KA)	3	9,68%
5	Tidak Aktif (TA)	1	3,23%
Jumlah Nilai		31	100 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 31 orang siswa, hanya terdapat 5 orang siswa yang sangat aktif, 6 orang siswa aktif , 16 orang siswa

cukup aktif, 3 orang siswa kurang aktif dan 1 orang siswa tidak aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

g. Mental Activities (menyampaikan pendapat atau ide)

No	Kriteria Penilaian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Aktif (SA)	6	19,35%
2	Aktif (A)	19	61,29%
3	Cukup Aktif (CA)	3	9,68%
4	Kurang Aktif (KA)	2	6,45%
5	Tidak Aktif (TA)	1	3,23%
Jumlah Nilai		31	100 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 31 orang siswa, hanya terdapat 6 orang siswa yang sangat aktif, 19 orang siswa aktif , 3 orang siswa cukup aktif, 2 orang siswa kurang aktif dan 1 orang siswa tidak aktif dalam menyampaikan pendapat atau ide.

h. Emotional Activities (bersemangat)

No	Kriteria Penilaian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Aktif (SA)	13	41,93%
2	Aktif (A)	3	9,68%
3	Cukup Aktif (CA)	13	41,94%
4	Kurang Aktif (KA)	2	6,45%
5	Tidak Aktif (TA)	0	0%
Jumlah Nilai		31	100 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 31 orang siswa, hanya terdapat 13 orang siswa yang sangat aktif, 3 orang siswa aktif , 13 orang siswa cukup aktif, 2 orang siswa kurang aktif dan tidak ada siswa yang tidak bersemangat.

B. Kriteria Skor

1 = Tidak pernah melakukan

2 = Dilakukan namun jarang

3 = Sering dilakukan

4 = Sangat sering dilakukan

C. Kriteria Penilaian

28-32 : Sangat Aktif (SA)

23-27 : Aktif (A)

18-22 : Cukup Aktif (CA)

13-17 : Kurang Aktif (KA)

8-12 : Tidak Aktif (TA)

Berikut disajikan hasil observasi yang telah dilakukan pada saat pembelajaran siklus II :

Tabel 4.5
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran Siklus II

No	Kriteria Penilaian	Jumlah	Persentase
1	Sangat Aktif (SA)	7	22,58%
2	Aktif (A)	8	25,81%
3	Cukup Aktif (CA)	9	29,03%
4	Kurang Aktif (KA)	5	16,13%
5	Tidak Aktif (TA)	2	6,45%
Jumlah Nilai		31	100 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 31 orang siswa, terdapat 7 orang siswa yang sangat aktif, 8 orang siswa aktif , 9 orang siswa cukup aktif, 5 orang siswa kurang aktif dan hanya 2 orang siswa yang tidak aktif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan keaktifan belajar siswa dari siklus I hingga siklus II .

Tingkat keaktifan siswa pada siklus II dapat dilihat pada diagram dibawah ini :



Gambar 4.3

Tingkat Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Siklus II

Adapun hasil observasi yang diperoleh pada siklus II adalah aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah sangat baik, siswa sudah mulai aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan mampu mengerjakan latihan dengan cepat dan tepat

waktu. Hal tersebut dapat dilihat pada siklus I ada siswa untuk kriteria aktivitas sangat aktif sebanyak 2 orang siswa (6,45%) , 5 orang siswa aktif (16,13%) , 7 orang siswa cukup aktif (22,58%), 6 orang siswa kurang aktif (19,35%) dan 11 orang siswa tidak aktif (35,48%) . Sedangkan untuk siklus II mengalami peningkatan menjadi 7 orang siswa yang sangat aktif (22,58%), 8 orang siswa aktif (25,81%) , 9 orang siswa cukup aktif (29,03%) , 5 orang siswa kurang aktif (16,13%) dan hanya 2 orang siswa tidak aktif (6,45%).

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Pada siklus II , pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan rancangan soal dan jawaban akuntansi Indonesia- inggris dengan menggunakan metode pembelajaran *Drill* sudah sangat memuaskan karena aktivitas siswa selama proses pembelajaran sudah seperti yang diharapkan peneliti. Untuk menambah semangat siswa, guru memberikan soal yang sedikit berbeda dari siklus I. Dengan demikian siswa makin berhati-hati dalam menyelesaikan soal pada siklus II. Hasil evaluasi siswa terhadap materi siklus akuntansi perusahaan jasa pada siklus II mengalami peningkatan. Berikut adalah hasil belajar siswa kelas X AK pada siklus II :

Tabel 4.6
Distribusi Tingkat Hasil Belajar Siswa kelas X AK pada Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	60 – 64	1	3,22%
2	65 – 69	2	6,45%
3	70 – 74	0	0%
4	75 – 79	12	38,71%
5	80 – 84	10	32,26%
6	85 – 89	5	16,13%
7	90 – 94	1	3,23%
Jumlah Nilai		2453	

Jumlah Siswa	31
Rata – Rata Nilai	79,13

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Dimana terdapat 28 orang siswa yang mampu mencapai nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah dan hanya 3 orang siswa yang belum mampu mencapai KKM dengan rata-rata nilai 79,13.

Berikut adalah tabel perolehan ketuntasan belajar siswa kelas X AK pada siklus II :

Tabel 4.7
Perolehan Ketuntasan Belajar Siswa kelas X AK Pada Siklus II

No	Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
1	≥ 75	28	Tuntas	90,32%
2	< 75	3	Tidak Tuntas	9,68%
Jumlah Siswa		31		100 %

Berdasarkan hasil data tersebut diketahui bahwa antara nilai awal hasil belajar, tes siklus I, dan tes siklus II selalu terjadi perubahan. Dalam data awal jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 9 orang dengan persentase 29,03. Pada saat tes siklus I jumlah siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 16 orang siswa dengan persentase 51,61% dan pada saat tes siklus II jumlah siswa yang tuntas belajar semakin meningkat menjadi 28 orang dengan persentase 90,32%.

Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 4.4
Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Dari tabel diatas dapat dilihat dari 31 orang siswa yang ada dikelas tersebut hanya terdapat 3 orang siswa yang tidak mencapai KKM yang telah ditentukan dan sebanyak 28 orang siswa mampu mencapai KKM.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan rancangan soal dan jawaban akuntansi Indonesia- inggris dengan menggunakan metode pembelajaran *Drill* sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa khususnya pada kompetensi dasar menyusun laporan keuangan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil belajar siswa dengan menggunakan rancangan soal dan jawaban akuntansi Indonesia- inggris melalui metode pembelajaran *Drill* mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Sebelum digunakan rancangan soal dan jawaban akuntansi Indonesia- inggris dengan menggunakan metode pembelajaran *Drill* pada awal pertemuan terdapat berbagai kendala dan belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Hal ini dilihat dari rata – rata nilai awal hasil belajar masing – masing siswa dengan tingkat ketuntasan hanya 9 dari 31 orang siswa dengan persentase 29,03%. Nilai awal hasil belajar menunjukkan angka indeks yang relatif kecil.

Pada siklus I, peneliti bersama guru mulai menggunakan rancangan soal dan jawaban akuntansi Indonesia- inggris dengan menggunakan metode pembelajaran *Drill* dengan mengacu pada perencanaan pembelajaran yang telah disusun dan disesuaikan sebelumnya. Pada siklus I diperoleh nilai rata – rata sebesar 67,90 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 50. Pada Siklus I, 16 orang siswa atau 51,61% yang telah mencapai nilai KKM dan 15 orang siswa atau 48,39% yang belum mencapai nilai KKM. Berdasarkan hasil siklus I dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kendala dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena siswa belum aktif dan masih vakumnya suasana kelas serta kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

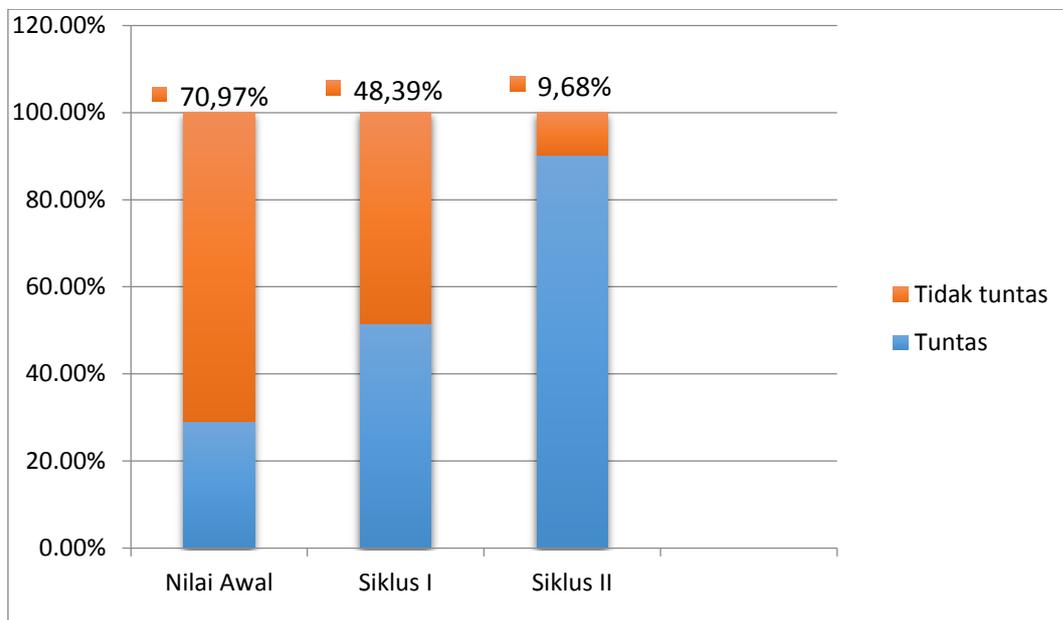
Peningkatan hasil belajar pada kompetensi dasar menyusun laporan keuangan di siklus II memperoleh nilai rata–rata sebesar 79,13 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Pada siklus ke II , 28 orang siswa atau 90,32% telah mencapai Nilai Ketuntasan Minimal (KKM) dan hanya 3 orang siswa atau 9,68% yang

belum mencapai nilai KKM. Berikut adalah nilai ketuntasan belajar siswa dalam setiap tindakan :

Tabel 4.8
Keseluruhan Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Kelas X AK

No	Tindakan	Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
1	Nilai Awal	9	Tuntas	29,03%
		22	Tidak Tuntas	70,97%
2	Siklus I	16	Tuntas	51,61%
		15	Tidak Tuntas	48,39%
3	Siklus II	28	Tuntas	90,32%
		3	Tidak Tuntas	9,68%

Adapun grafik dari tabel keseluruhan hasil ketuntasan belajar siswa kelas X AK adalah sebagai berikut :



Gambar 4.5
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Secara Keseluruhan

Dari data diatas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan dari nilai awal hingga siklus II, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan rancangan soal dan jawaban akuntansi Indonesia- Inggris dengan menggunakan metode pembelajaran *Drill* berjalan efektif. Jadi dapat disimpulkan bahwa rancangan soal dan jawaban akuntansi Indonesia- Inggris dengan menggunakan metode pembelajaran *Drill* dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi di SMK Muhammadiyah 06 Medan Tahun Ajaran 2017-2018 berhasil karena ketuntasan mencapai 90,32%.

Dari hasil belajar siswa yang dilaksanakan pada setiap kali pertemuan diakumulasikan. Untuk mengetahui rata – rata kelas digunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum f_{ixi}}{\sum f_i}$$

$$X = \frac{1993}{31}$$

$$X = 64,29 \text{ (lihat lampiran 9)}$$

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah, seseorang dinyatakan tuntas belajar atau mencapai kompetensi yang diajarkan apabila siswa memperoleh nilai 75.

Mengukur tingkat ketuntasan belajar siswa dalam belajar digunakan rumus :

$$TK = \frac{\text{skor yang diperoleh oleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Misalnya untuk menghitung ketuntasan belajar siswa atas nama Aisyah Anggraini (lampiran 9) adalah sebagai berikut :

$$TK = \frac{\text{skor yang diperoleh oleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

$$TK = \frac{75}{100} \times 100 \%$$

$$TK = 75 \%$$

Jadi tingkat ketuntasan Aisyah Anggraini adalah 75%. Untuk nama- nama siswa selanjutnya dihitung berdasarkan rumus diatas dan hasilnya dapat dilihat pada lampiran 9.

Kelas dinyatakan mencapai ketuntasan jika $\geq 70\%$ dari jumlah keseluruhan siswa mencapai KKM. Ketuntasan secara klasikal dapat dihitung sebagai berikut:

$$D = \frac{X}{N} \times 100 \%$$

Dari rumus diatas maka ketuntasan belajar klasikal siklus I (lampiran 10) adalah sebagai berikut :

$$D = \frac{X}{N} \times 100 \%$$

$$D = \frac{16}{31} \times 100 \%$$

$$D = 51,61\%$$

Pada siklus I ini belum mencapai ketuntasan klasikal karena hanya 51,61% siswa yang tuntas belajar, sedangkan kelas dinyatakan mencapai ketuntasan jika $\geq 70\%$ dari jumlah keseluruhan siswa mencapai nilai KKM yaitu 75.

Sedangkan untuk siklus II dari rumus diatas untuk ketuntasan klasikal (lampiran 11) adalah sebagai berikut :

$$D = \frac{X}{N} \times 100 \%$$

$$D = \frac{28}{31} \times 100 \%$$

$$D = 90,32\%$$

Jadi pada siklus II sudah memenuhi ketuntasan klasikal karena persentase sudah mencapai 90,32% siswa yang tuntas belajar dan sudah mencapai $\geq 70\%$ dari jumlah keseluruhan siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran yang telah dilaksanakan dikelas X AK SMK Muhammadiyah 06 Medan dengan langkah – langkah perencanaan tindakan yaitu dengan merancang soal dan jawaban akuntansi Indonesia – inggris dan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran *drill* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal siklus akuntansi perusahaan jasa serta hasil belajar siswa meningkat secara signifikan.
2. Rancangan Soal dan Jawaban Akuntansi Indonesia- Inggris dengan menggunakan Metode *Drill* di kelas X AK SMK Muhammadiyah 06 Medan selalu mengalami peningkatan hasil belajar dimana pada siklus I terdapat 16 orang siswa yang tuntas atau mencapai nilai KKM dengan perolehan tingkat ketuntasan secara klasikal 51,61%, sedangkan pada siklus II terdapat 28 orang siswa yang tuntas atau mencapai nilai KKM dengan perolehan tingkat ketuntasan secara klasikal 90,32% sehingga telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.

B. Saran

Dengan menggunakan Rancangan soal dan jawaban akuntansi Indonesia- inggris melalui Metode Pembelajaran *Drill* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran akuntansi, maka peneliti memberi saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, diharapkan dapat mengupayakan berbagai macam metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.
2. Bagi guru, khususnya guru akuntansi diharapkan metode *drill* dapat menjadi metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan akuntansi untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada kompetensi dasar menyusun laporan keuangan dapat mempermudah siswa dalam mempelajari dan memahami pelajaran.
3. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis diharapkan dapat melakukan penelitian dengan materi dan lokasi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. Dkk. 2015. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Deby Zahara. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Sumber (Resource Based Learning) Berbantu Media Audio Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Pembelajaran 2017/2018. *Skripsi*. Medan. Jurusan Pendidikan Akuntansi. FKIP UMSU Medan.
- Harti, Dwi, 2009. *Modul Akuntansi IA*. Jakarta : Erlangga
- Kusuma, Nur Hafni. 2016. Penggunaan CD Tutorial Akuntansi Melalui Model Pembelajaran Direct Instruction Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa di SMK Swasta Jambi Medan T.P 2016-2017. *Skripsi* . Medan . Jurusan Pendidikan Akuntansi . FKIP UMSU Medan.
- Lanlan Muhria. Sekolah – Defenisi Sekolah. Jurnal. Diakses pada tanggal 6 desember 2017 di (<http://idtesis.com/defenisi-sekolah>).
- Nikhita Dwi Lestari. 2011. *Penerapan Pengajaran Terbalik (Reciprocal Teaching) Untuk Mencapai Ketuntasan Belajar Siswa Kelas X-5 Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 WARU-Sidoarjo*. Jurnal Penelitian. Surabaya : Jurusan Pendidikan Akuntansi. Fakultas Ekonomi Unesa Kampus Ketintang Surabaya. Online. Diakses pada tanggal 3 Desember 2017 di <http://eprints.uns.ac.id/10393/1/Jurnal%20Penelitian.pdf>.
- Purwanto . 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi- Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta : Erlangga
- Sagala, Syaiful. 2017. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta Bandung
- Sinambela, Elizar, Dkk. 2014. *Praktikum Pengantar Akuntansi Perusahaan Jasa*. Bandung : Citapustaka Media Perintis
- Sucipto , Toto. Moelyati. Sumardi. 2011. *Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa dan Perusahaan Dagang*. Yudhistira.
- Sudjana, Dr. Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Edisi ke-15*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya